



**PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

MILA ROSARI HASIBUAN
NIM. 12 120 0053

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016



**PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

MILA ROSARI HASIBUAN
NIM. 12 120 0053

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin. M. Ag
NIP: 19651102 1991 03 1 001

Pembimbing II

Dr. SHOLEH FIKRI. M. Ag
NIP: 19660606 2002 12 1 003

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Padangsidimpuan, Mei 2016

Hal : Skripsi
A.n Mila Rosari Hasibuan

Lampiran : 6 (enam) eksamplar

kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

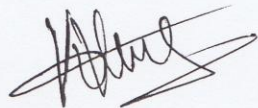
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MILA ROSARI HASIBUAN** yang berjudul: **PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

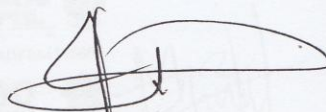
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin. M.Ag
Nip. 19651102 1991 03 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri. M.Ag
Nip. 19660606 2002 12 1 003

SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MILA ROSARI HASIBUAN
NIM : 12 120 0053
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI-2)
Judul Skripsi : PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANGLAWAS

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan lagi plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016



Mila Rosari Hasibuan
MILA ROSARI HASIBUAN
NIM . 12 120 0053



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MILA ROSARI HASIBUAN
NIM : 12 120 0053
**Judul Skripsi : PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.A.g
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.A.g
NIP. 196511021991031001

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP.19531207198003 1 003

Mohd. Rafiq, MA
NIP.196806111999031 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Mei 2016
Pukul : 09.00 WIB s.d 12. 30 WIB
Hasil/ Nilai : 72,5 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 47
Prefikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 549 /In.14/ F.4c/PP.00.9/05/ 2016

Skripsi Berjudul : **PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**

Ditulis oleh : **MILA ROSARI HASIBUAN**

Nim : **12 120 0053**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 27 Mei 2016
Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

NAMA : MILA ROSARI HASIBUAN

NIM : 12 120 0053

JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Judul :PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS

Adapun masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun, bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun, dan apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun. Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun, untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Analisis data dilaksanakan dengan rumus product moment, dan regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa konflik keluarga di Desa Mompang menunjukkan tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 68,17% dan Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 63,17%. Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas tergambar dari t sebesar 50, pada taraf signifikansi 5% adalah 0,273 dan pada taraf signifikansi 1%, t tabel sebesar 0,354.

Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > t = 0,273$ dan $0,354$. Berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel (X) yaitu konflik keluarga dengan variabel (Y) adalah akhlak remaja. Berdasarkan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya salawat beriring salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang istiqomah dalam mengikuti sunnah beliau.

Dalam proses pembentukan skripsi ini, dengan segala daya dan upaya baik tenaga maupun pikiran yang penulis miliki berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan kedepan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada semua pihak atas partisipasinya membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. Kamaluddin. M.Ag dan bapak pembimbing II, Dr. Sholeh Fikri. M. Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor I dan Bpk Wakil Rektor II serta Bapak Wakil Rektor III
3. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selanjutnya, kepada Ibu Dra, Replita, M. Si selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling

Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program strata satu di IAIN Padangsidimpuan

4. Kepada Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag sebagai Pembimbing Akademik yang sudah banyak membantu dalam mencapai gelar Sarjana di IAIN Pdangsimpuan
6. Abanganda Mhd Parlindungan Hasibuan. Abanganda Maruli Ashari Hasibuan. Kakanda Ida Sukriani Hasibuan, Kakanda Fitri Hasanah Hasibuan, Kakanda Ima Suzana Hasibuan serta Adinda Syakinatun Mardiyah Hasibuan, yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
7. Kepada teman-teman Kos dan seluruh rekan juang BKI-2 di jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan sudah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

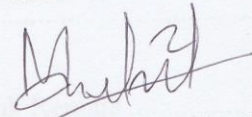
Akhirnya bagi yang teristimewa di hati penulis, Ayah handa Mhd Ruatam Hasibuan, Ibu Handa tercinta Dahlia Sari Hasibuan yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis

serta iringan do'a yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan kepada penulis. Dengan mengharapkan Ridho Allah semoga penulisan skripsi ini menjadi catatan ibadah disisinya dan semoga membawa manfaat bagi kita semua untuk perbaikan kedepannya.

Padangsidempuan, 13 Mei 2016

Penulis



MILA ROSARI HASIBUAN
NIM: 12 120 0053

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Kisi-kisi Angket Konflik Keluarga	50
TABEL 2	Kisi-kisi Angket Akhlak Remaja	51
TABEL 3	Rangkuman Deskripsi Data Variabel Konflik Keluarga.....	59
TABEL 4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konflik Keluarga.....	60
TABEL 5	Kriteria Penilaian Konflik Keluarga	62
TABEL 6	Rangkuman DeskriptipData Variabel Akhlak Remaja	63
TABEL 7	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Remaja.....	64
TABEL 8	Kriteria Penilaian Akhlak Remaja	66
TABEL 9	Hubungan Konflik Keluarga dengan Akhlak Remaja	67

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	
SURAT PERNYATAAN BIMBINGAN	
HALAMAN KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masala.....	9
D. Depenisi Operasinal Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Konflik Keluarga	16
2. Bentuk-bentuk penyebab konflik keluarga	22
3. Akhlak Remaja.....	25
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja	34
5. Upaya Mengatasi Konflik Keluarga	44
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis	49
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Instrumen Pengumpula Data.....	53

F. Pengolahan Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data.....	62
1. Konflik Keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas	62
2. Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.....	66
B. Pengajuan Hipotesis	70
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWATA HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga ibarat batu-bata dalam membentuk suatu masyarakat, yang terdiri dari individu-individu yang memiliki ikatan, hampir kebanyakan hubungan manusia merupakan perkara yang sangat penting, karena itu harus ada prinsip-prinsip moral yang mengokohkan dan mengatur hubungan tersebut, sehingga ia berjalan sebaik mungkin seperti yang diinginkan, dan memberikan hasil berupa keharmonisan dan ketentraman yang tercermin dalam warna kehidupan keluarga.

Keluarga berasal dari bahasa Sangsekerta, kula dan warga bila disatukan menjadi "kulawarga" yang berarti "anggota" atau "kelompok kerabat". Keluarga sebagai kesatuan sosial terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Keluarga adalah satu-satunya instuisi yang pertama dikenal anak, baik semasa pranatal maupun post-natal.¹

Keluarga juga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Ilmu sosial keluarga mendefenisikan "keluarga sebagai ikatan sosial yang

¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penerapan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm 3.

terbentuk dari suami, istri, serta anak-anak dan terjadi proses reproduksi. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum, yaitu anak saudara serta kaum kerabat”.² Keluarga merupakan salah satu faktor fundamental dalam menjelaskan eksistensi pendidikan, mewujudkan aktivitas normalisasi sosial, membentuk karakter anak, serta memberi anak kebiasaan-kebiasaan yang selalu dia tekuni sepanjang hidupnya. Dari keluarga anak mempelajari bahasa dan memperoleh nilai-nilai yang terpuji. mempelajari prinsip-prinsip kemasyarakatan dan kaidah-kaidah, serta adab, dan akhlak.

Fungsi keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalamnya. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah, mengingat keluarga terbentuk dari dua pribadi yang berasal dari keluarga berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut sering kali menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman dan keributan antara pasangan, bila tidak segera diatasi maka kesalahpahaman dapat berlanjut menjadi konflik berkepanjangan.

²Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 220.

Konflik keluarga merupakan “kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja. Mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak”. Bahkan konflik keluarga bisa membawa kepada perceraian suami-istri. Dengan kata lain konflik keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.³

Setiap keluarga pasti mengalami saat-saat kritis yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam keluarga. Ketidak mampuan orangtua menyikapi permasalahan ini berperan besar dalam menyebabkan munculnya masalah dalam anak. “Weakland yang dikutip dari Hasnida telah membuktikan hipotesis bahwa anak yang mengalami gangguan perilaku berat atau menyimpang adalah hasil dari ketidak rukunan satu pihak dengan pihak yang lain dalam keluarga. Ketidak rukunan ini dapat berupa bentuk pertentangan, permusuhan, dan ketidak harmonisan orangtua dalam keluarga.

Anak akan mempelajari dinamika keluarganya secara terus menerus sehingga menimbulkan perilaku negatif pada dirinya sendiri”.⁴ Konflik keluarga yang disebabkan oleh persoalan “seperti masalah ekonomi, sosial budaya, masalah latar belakang pendidikan orangtua, pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga antara suami-istri. Hal ini menyebabkan rumah tangga tidak

³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 13.

⁴Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Peraktek*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 223.

harmonis dan bahkan dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga tersebut”.⁵

Konflik keluarga berawal dari peranan orangtua yang tidak ada kecocokan dalam rumah tangga begitu juga kepada anak-anaknya. Konflik ini akan dapat berakibat tidak baik bagi seluruh komponen dalam keluarga, terutama pada anak yang telah memasuki usia remaja, anak akan menjauh dari kehidupan rumahnya sendiri, akibat dari permasalahan yang terjadi dalam keluarga akan menyebabkan anak tidak betah dalam rumah sehingga lambat laun anak tersebut akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Akhirnya akhlak remaja akan rusak dipengaruhi oleh pergaulan bebas.

Sikap orangtua sangat mempengaruhi akhlak remaja, jika sikap orangtua baik maka akhlak yang dimiliki oleh anak akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika sikap orangtua tidak baik maka akhlak anak tidak baik. Semua tergantung dengan sikap dan didikan orangtua sejak kecil sehingga ia tumbuh dewasa nantinya. Jadi akhlak yang dimiliki remaja semua tergantung dengan hasil sikap dan didikan orangtuanya sendiri. Dalam hal ini Hadiyah Salim mengemukakan dalam kitab Terjemahan Mukhtarul Ahadist Nabawiyah berdasarkan Hadis Rasulullah sebagai berikut ini :

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ

⁵ Hadi Suhendi, *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 41.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra bahwasanya ia berkata: berkata Rasulullah SAW “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (HR. Al-Bukhari nomor : 1270).⁶

Jika sikap orangtua positif, hubungan orangtua dan anak akan jauh lebih baik dibandingkan bila sikap orangtua tidak positif. Faktor penyebab konflik keluarga berasal dari lingkungan itu sendiri, sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua, mengakibatkan anak memiliki perilaku yang tidak baik seperti mencuri, mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi yang pada akhirnya akhlak remaja sama sekali jauh dari yang diharapkan.

Bimbingan agama merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, agar tercipta akhlak yang baik harus diaplikasikan terhadap sebuah keluarga. Melalui bimbingan agama maka remaja dapat dibina keterampilan akhlaknya. Agama merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang utuh.

Orangtua sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dan semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena

⁶ Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiyah, Juz II no: 1359,1992), hlm.413.

itu, orangtua sebagai tempat pertama manusia mendapatkan pendidikan harus mengambil peran penting dalam membimbing anak kedalam kehidupan yang optimal, dengan mengajarkan mereka akhlak yang mulia, hal ini sesuai dalam firman Allah dalam surah At-tahrim ayat: 6 Sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah adalah manusia dianugrahi fitrah atau potensi untuk beriman kepada Allah dengan mengamalkan ajaran-ajarannya. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan selalu beriman kepada Allah (berada dalam garis-garis ajaran agama Islam) harus mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi banyak kendala-kendala yang harus dihadapi diantaranya: faktor keluarga. Keluarga yang harmonis dapat mendukung akhlak

⁷ Departemen Agama R.I. *AL-Quran dan terjemahannya*,(Jakarta : al fatih, 2005), hlm. 561.

remaja. Begitu juga sebaliknya keluarga yang tidak harmonis yang selalu dilanda perpecahan, tidak damai, tidak tentram dapat mempengaruhi akhlak remaja.

Bagi anak terutama remaja orangtua adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak, dan keteladanan yang memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuh kembangkan anak-anak yang baik. Berarti, apabila orangtua memiliki akhlak yang baik, maka akan tercipta pula anak yang memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang sering ribut, cekcok, orangtua tidak memperdulikan anak, orangtua sibuk mencari nafkah, dan bahkan anak tidak mendapat perhatian dari orangtua, maka disinilah akhlak remaja akan berpengaruh dalam kehidupannya, anak akan mencari kesibukan di luar, dan pergaulan yang tidak terkontrol mengakibatkan anak jauh dari agama, akibatnya akhlak anak menjadi tidak baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Mompang Kecamatan Barumon, peneliti melihat bahwa keluarga di desa Mompang banyak yang mengalami konflik keluarga, karena orangtua di samping lebih mengutamakan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta mengindikasikan bahwa orangtua di Desa Mompang sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga, masalah kecil dibesar-besarkan, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah.

Sedangkan dalam masalah akhlak remaja, peneliti melihat masih memprihatinkan. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama belum bisa melaksanakan bimbingan pengamalan agama seperti yang disyariatkan Islam. Ini

dapat dilihat dari banyaknya remaja yang berkeliaran di luar rumah sewaktu azan Magrib tiba, sering membuat keributan, dan yang paling parah adalah kebiasaan remaja dalam berkata-kata yang jorok, melawan kepada orangtua, mengambil sesuatu yang bukan miliknya dan mengganggu ketentraman umum.

Berangkat dari asumsi di atas, bahwa konflik keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja di desa Mompang Kecamatan Barumon. Dari pengamatan peneliti yang ada di lapangan, kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANGLAWAS

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa akhlak remaja itu dipengaruhi oleh konflik yang terjadi dalam keluarga sehingga mengakibatkan tingkah laku yang buruk di dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik keluarga yang disebabkan oleh persoalan masalah ekonomi, sosial budaya, masalah latar belakang pendidikan orangtua, pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga antara suami-istri, akan menyebabkan rumah tangga tidak harmonis dan bahkan dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga.

Masalah yang sering timbul dalam keluarga menyebabkan rusaknya akhlak remaja, rusaknya akhlak remaja dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga yang terdiri dari Ayah Ibu abang kakak dan adik, faktor

lingkungan permainan, dan faktor pribadi. Kemudian menurut Bambang Murhijanto dalam bukunya *Ilmu-Ilmu Remaja-remaji* mengemukakan bahwa faktor penyebab rusaknya para remaja adalah:

“disebabkan adanya faktor pembawaan dari anak itu sendiri, pengaruh faktor lingkungan keluarga, di mana para remaja itu dibesarkan, karena pergaulan dan pengaruh dari masyarakat di mana remaja itu tinggal, dan akibat pengaruh teman-teman sebaya di lingkungan sekitarnya.”⁸
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah

penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun
2. Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan pada identifikasi masalah, selain dari pada konflik keluarga, banyak sekali faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi akhlak remaja, antara lain pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media elektronik dan media cetak.

Pada penelitian ini peneliti tidak membahas semua faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja tersebut. Peneliti hanya membahas satu faktor saja yaitu faktor konflik keluarga, seperti, tidak terbuka antara suami istri, faktor ekonomi, faktor perbedaan pekerjaan antara suami dan istri, ketidakcocokan antara suami dan istri, faktor perbedaan penghasilan antara suami dan istri,

⁸ Bambang Marhijanto, *Ilmu-ilmu Remaja-Remaji*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1987), hlm. 126.

kurangnya komunikasi antara suami dan istri, latar belakang pendidikan antara suami dan istri, kurangnya keharmonisan keluarga,

Akhlik yang peneliti maksud adalah budi pekerti, tingkah laku, dan perangai, yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari, di Desa Mompang. Maka fokus dari penelitian ini adalah pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

Adapun alasan peneliti memilih faktor di atas, disebabkan banyaknya pengaruh konflik yang terjadi di dalam keluarga terhadap akhlak para remaja. Hal ini terlihat dari segi pergaulan dan perilaku remaja yang terjadi di masyarakat menunjukkan pergaulan dan perilaku yang kurang baik. Dari sopan santun, etika bergaul, etika berbicara dengan orang lain dan orang tua, kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat, sering membuat keributan dan lain sebagainya. Untuk itu perlu diteliti secara mendalam, tentang “ Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padanglawas

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel , yaitu variabel bebas (X) adalah konflik keluarga dan variabel (Y) adalah akhlak remaja. Lebih jelas untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi operasioanal variabel yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik keluarga variabel bebas (X)

- a. Konflik yaitu berasal dari kata bahasa Inggris “ *conflict*” yaitu “*percekcokan, perselisihan, pertentangan*”⁹ sedangkan konflik keluarga adalah adanya suatu ketidakcocokan karena berlawanan maupun karena perbedaan paham antara suami-istri, dan terjadinya pertentangan maupun pertengkaran, perselisihan yang terjadi di keluarga antara suami dan istri.¹⁰ Konflik yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pertengkaran, cekcok, atau masalah yang terjadi di dalam sebuah keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas
- b. Keluarga adalah Ibu dan Bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah. Keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.¹¹ Keluarga yang dimaksud di sini adalah keluarga yang memiliki konflik di dalam rumah tangga di desa Mompang Kecamatan Barumun, yang beragama Islam

2. Akhlak Remaja variabel (Y)

- a. Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang

⁹Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 138. a

¹⁰Sri Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 100

¹¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 239.

lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹² Sedangkan akhlak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan dengan budi pekerti.¹³ Akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

- b. Remaja secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi. Remaja juga dikatakan tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat.¹⁴ Dalam buku psikologi remaja bahwa masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria¹⁵. Remaja yang dimaksud disini adalah remaja yang memiliki umur 13-18 tahun yang sedang memiliki konflik di dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun sebanyak 72 orang.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹²Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 12.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

¹⁴Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1993).

¹⁵Muhammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

1. Bagaimana keadaan konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun?
2. Bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun?
3. Apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di desa Mompang Kecamatan Barumun?

F. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu perbuatan yang kita lakukan mempunyai sasaran dan tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan konflik keluarga terhadap akhlak remaja di desa mompang kecamatan barumun.

G. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bisa memberikan masukan terhadap perbaikan di bidang akhlak anak, bukan hanya dalam lembaga pendidikan dan berguna juga bagi masyarakat, dan kepada berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai kontribusi kepada kedua orangtua agar dapat menghindari terjadinya konflik keluarga dalam rumah tangga.
2. Bagi orangtua dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang akhlak pada anak di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri beberapa sub (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab II. Merupakan kajian teoritis yang meliputi, konflik keluarga, pengertian konflik keluarga, akhlak remaja, pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, instrumen, pengelolaan dan analisis data.

Bab IV. Mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari Deskriptif Data tentang konflik keluarga di Desa Mompang, dan akhlak remaja di Desa

Mompang, pengajuan Hipotesis, deskriptip hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian

Bab V mengemukakan tentang penutup hasil dari penelitian yang merupakan di dalamnya kesimpulan hasil-hasil penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian untuk masukan kepada para orangtua, anak dan untuk peneliti sendiri tentang konflik keluarga terhadap akhlak remaja.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konflik Keluarga

Sebelum penulis membahas tentang konflik keluarga secara lebih jauh terlebih dahulu dijelaskan defenisi konflik dan konflik keluarga itu sendiri. Konflik berasal dari kata bahasa inggris "*conflict*" yaitu "*percekcokan, perselisihan, pertentangan*,¹⁶"

Thomas Gorden mengartikan kata konflik yaitu "saling memukul" sinonimnya adalah "tidak setuju, perang, pertengkaran, perselisihan, sebagai kata kerja konflik berarti menunjukkan antagonisme atau perlawanan"¹⁷

Hubungan antara manusia, konflik berarti "perlawanan atau pertengkaran yang terjadi antara dua atau lebih orang ketika prilaku mereka menggunakan kepentingan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya atau bila nilai-nilai mereka tidak cocok. Sedangkan keluarga menurut Abu Ahmadi adalah: "Kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya".¹⁸

¹⁶Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2003), hlm. 138.

¹⁷ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 176.

¹⁸Abu Ahmadi, *Psikolog Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 255.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain sebagainya. Dengan kata lain manusia pertama-tama belajar memegang peran sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Apabila interaksi sosial dalam keluarga tidak berjalan dengan lancar, maka besar kemungkinan bahwa interaksi sosial di lingkungan luar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga akan berlangsung tidak lancar.

Ada dua makna yang sering dipakai di dalam mendefinisikan keluarga pertama adalah makna keluarga sebagai ikatan keakraban antara individu. Keluarga dalam batasan ini menunjukkan pada makna yang mempunyai hubungan darah dan hubungan pernikahan. Kedua keluarga sebagai sinonim bagi istilah “Rumah Tangga” dalam batasan ini ikatan keakraban tetap penting, namun yang ditekankan adanya kesatuan hunian dan kesatuan ekonomai.

Lebih lanjut Abu Ahmadi menjelaskan bahwa keluarga ditinjau dari lengkap tidaknya anggota keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh.¹⁹

a. Keluarga utuh

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti seorang ayah, ibu, dan anak-anak.

¹⁹*Ibid.*, hlm 254.

Keluarga yang utuh bukan hanya sekedar utuh dalam kelengkapan anggota keluarga dan hubungannya antara orangtua keluarga dan hubungannya antara orang tua dan anak-anak mereka, tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya, disamping utuh dalam arti psikis juga utuh dalam arti fisik. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas dan kewajibannya sebagai orang tua.

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti seorang ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi²⁰.

b. Keluarga pecah

Keluarga yang tidak utuh (pecah) terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian, perpisahan atau perceraian, atau kedua-duanya, yang dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja. Menurut Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosial menyebutkan.

Antara keluarga yang utuh dan yang tidak utuh (pecah) mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orangtua. Sebaliknya, keluarga yang

²⁰W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung Refika Aditama, 2004), hlm. 199.

pecah atau *broken home* perhatian terhadap anaknya kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra putrinya. *Broken home* memiliki pengaruh yang negatif. Situasi keluarga yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja (*deliquent*) kebanyakan disebabkan oleh anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*)²¹

Dalam keluarga anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang berimbang antara ayah dan ibu. Dalam keluarga pecah hal semacam ini tidak didapatkan secara memuaskan, bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali.

Berdasarkan klasifikasi bentuk keluarga di atas antara keluarga utuh dan keluarga yang pecah terutama dalam perimbangan kasih sayang dan perhatian yang didapatkan oleh anak dari kedua orangtua mereka. Dalam keluarga yang lengkap kasih sayang dan perhatian orangtua terhadap anak lebih berimbang dibandingkan dengan keluarga yang mengalami perpecahan, artinya antara ayah dan ibu memiliki kecakapan dalam mendidik anak pada keluarga utuh, sedangkan dalam keluarga yang mengalami perpecahan keseimbangan kasih sayang antara kedua orangtua tidak dapat sepenuhnya terwujud, apabila ayah dan ibu sudah berpisah bercerai, perimbangan kasih sayang dan perhatian yang diharapkan oleh anak tidak pernah terwujud secara sempurna. Menurut James Drever dalam bukunya *Kamus Psikologi* mengatakan: “keluarga

²¹*Ibid.*, hlm. 248-249.

yang berantakan adalah keluarga yang integritas, hubungan akrab solidaritasnya telah rusak oleh ketegangan konflik yang terjadi dalam keluarga tersebut.”²²

Fungsi keluarga yang seharusnya dapat berjalan dengan lancar akan terganggu, sebagai konsekuensinya anak akan menjadi indikator akibat konflik tersebut. Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang pertama terjadinya konflik keluarga. Ketegangan keluarga yang sering timbul menyebabkan anak hidup tidak berkembang. Hal ini dikarenakan bahwa pergaulan keluarga sangat dibutuhkan dalam membina akhlak anak.

Langkah penciptaan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menyayangi di antara suami-istri dan antara seluruh anggota keluarga. Dengan pengertian, penghargaan, kepercayaan, dan kasih sayang yang baik, maka akan dapat terhindar berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap masing-masing atau salah seorang (suami dan istri).²³ Beberapa penjelasan di atas bahwa konflik keluarga adalah ketegangan dan pertentangan yang terjadi dalam sebuah keluarga sehingga integritas, keakraban, dan solidaritas, fungsi keluarga yang sesungguhnya tidak

²²James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Radar Offset, 1986), hlm. 125.

²³Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59-60

tercapai. Konflik ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat dan pandangan sikap kepada keluarga, kepala keluarga yang otoriter (tidak demokratis) dan lain sebagainya. Indikator konflik keluarga dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.²⁴

Tabel. 1

Indikator Konflik Keluarga

Indikator Konflik Keluarga
1. bertengkar di dalam rumah tangga
2. tidak adanya salah satu yang mengalah
3. tidak mencari jalan tengah permasalahan
4. suami istri mau menang sendiri
5. kurangnya keharmonisan keluarga
6. berselisih paham dengan keluarga, kurangnya komunikasi antara suami istri
7. tidak terbuka antara suami dan istri, kecurigaan yang berlebihan antara suami atau istri
8. tidak percaya kepada suami atau kepada istri
9. permasalahan ekonomi
10. perbedaan pekerjaan antara suami dan istri
11. permasalahan karena ketidakcocokan antara suami dan istri
12. perbedaan penghasilan antara suami istri
13. perbedaan latar belakang antara suami dan istri.

²⁴Sri Lestari, Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan penanganan konflik dalam keluarga, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 99.

2. Bentuk-Bentuk Penyebab Konflik Keluarga

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga di mana krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak, bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami-istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penyebab terjadinya krisis keluarga, yaitu:²⁵

- a. Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu

Sering dituding bahwa faktor kesibukan sebagai biang keladi penyebab konflik keluarga. Dalam keluarga sibuk, di mana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di mana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi makmum. Di meja makan dan di tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak mereka.

²⁵ Sofyan S. Willis, *konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 14-16.

Anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap keluarga mereka. Sering terjadi kedua orangtua pulang hampir malam, badan capek, sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tidur. Tentu orangtua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, meneguk alkohol, main kebut-kebutan di jalan, menjadi pemakai narkoba,

b. Sikap egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus, egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egoisme yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting, dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya.

Akibatnya sifat egoisme atau egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu

bertengkar karena ayah tidak mau membantu mengurus anaknya yang kecil lagi menangis alasannya ayah akan pergi main badminton, padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu menjadi marah kepada ayah, dan ayahpun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal yang buruk diberi contoh oleh keduanya.

Egoisme orangtua akan berdampak terhadap anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya. Adapun sikap membandel adalah aplikasi dari rasa marah terhadap orangtua yang egosentrisme. Seharusnya orangtua memberi contoh sikap yang baik seperti suka bekerja sama, saling membantu, bersahabat, dan ramah. Sifat-sifat ini adalah lawan dari egoisme atau egosentrisme.

c. Masalah ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga yaitu, kemiskinan dan gaya hidup. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran, sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Suami tidak sanggup memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhannya, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering mengakibatkan ke arah perceraian.

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup yang serba luks. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti model dunia. Namun tidak

semua suami suka hidup sangat gelamor. Atau sebaliknya. Di sinilah awal pertengkaran suami istri, yaitu soal gaya hidup, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi dalam keluarga.

d. Masalah kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modren di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, mengapa demikian? Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Di samping itu kesuksesan ini adalah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (kecewa berat), kadang terlihat banyak orang yang bunuh dari karena kegagalan ekonomi, menyebabkan kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, yang mengakibatkan akhlak remaja menjadi buruk dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Akhlak Remaja

a. Pengertian akhlak

Kata “akhlak” dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari kata bahasa Arab “خلق” bentuk jamak dari mufrodtnya اخلاق.²⁶ Yang

²⁶Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudhodlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Makmum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm. 59.

berarti budi pekerti. Dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat sikap jiwa yang benar terhadap Khalik-Nya dan terhadap sesama manusia.²⁷

Istilah etika dan moral sering disepadankan dengan akhlak padahal bila dicermati cakupan makna yang terdapat pada moral dan etika memiliki perbedaan arti yang sangat mendasar dengan cakupan makna yang terdapat pada akhlak. Dengan demikian akhlak yang peneliti maksud adalah budi pekerti, tingkah laku dan perangai yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi (لغة) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁸ Di dalam Ensiklopedi Islam dikatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.²⁹

Secara terminologi ada beberapa defenisi akhlak salah satunya adalah menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran dan

²⁷Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.2.

²⁸Yubahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

²⁹Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoevo, 2001), hlm.102.

perkembangan.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Dengan akhlak tersebut manusia dapat mempererat hubungannya dengan Allah, dan hubungannya kepada manusia secara harmonis. Akhlak yang baik akan berpengaruh positif dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak, maka Allah mengutus Rasul-Nya ke dunia dengan salah satu tugasnya yaitu menyempurnakan Akhlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Qur'an Surah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya

³⁰Abudin Nata, Al-Qur'an dan Hadits, Dirosah Islamiah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), hlm. 36.

sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³¹

Ayat Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa salah satu misi kelahiran Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak itu memang sangat perlu untuk dimiliki dan diamankan. Bibit dari akhlak sudah ada sejak lahir, alam lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lainnya yang turut berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak yang dimilikinya.

b. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam ada beberapa macam akhlak yang harus kita miliki di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 1. Mentauhidkan Allah SWT

Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah mentauhidkan Allah. yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tiada ada sesuatu yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan asma Allah. Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Nahl ayat 36:

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 65.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
 الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ
 فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl : 36).³²

b. Takwa kepada Allah

Kalimat “*ittaquallah*” (bertaqwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi “Jauhilah Allah atau hindarkanlah dirimu dari Allah”. Hal ini tentu mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari-Nya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindar Allah adalah menghindar dari siksa atau hukuman-Nya. Misalnya sahabat Nabi dalam perang uhud, ketika mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum alam (dalam hal ini ketaatan pada pemimpin yang merupakan kunci sukses dalam peperangan) mengalami kekalahan walaupun mereka pada hakikatnya tidak mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat. Mereka

³² Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), Hlm. 564.

yang tidak melanggar terkena getahnya apalagi yang telah melanggar perintah Allah SWT. Dan inilah yang di perintahkan Allah dalam surat Al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya. (QS. al-Anfal : 25)³³

c. Akhlak terhadap orang tua

Menurut Barmawie Umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa cara-cara dalam melaksanakan akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

1. Berbakti kepada orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap mereka sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Bagi siapa yang berani durhaka kepadanya akan mendapat siksaan dari Tuhan, siksanya itu tidak hanya diperoleh di akhirat akan tetapi semasa hidup di dunia.

2. Patuh kepada orang tua, yaitu mentaati segala perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah SWT. Misalnya mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya.

3. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.

4. Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.

5. Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.

³³*Ibid.*, hlm. 455.

6. Mendoakan orang tua semoga diberi Allah keampunan, rahmat, dan lain sebagainya.³⁴

d. Akhlak terhadap masyarakat

1. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. bahkan tidak seagama dengan kita. Maksud dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، (رواه البخاري)

Artinya:Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya. (HR. Bukhari).³⁵

2. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan, untuk

³⁴Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lppi, 2009), Hlm. 147-148.

³⁵Zainuddin Ahmad Ibn Abdul Latif Al-Zaidi. *Sunan Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub, Tth 1999), Hlm. 275.

menolong mereka sesuai dengan kemampuannya tanpa harus disebar luaskan kepada orang banyak.³⁶

e. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam itu adalah milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.

Alam dan isinya itu diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia bukan untuk dibiarkan begitu saja tanpa ada pemeliharaannya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak merupakan pembahasan yang sangat luas, dilihat dari segi sifatnya akhlak terbagi kepada akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia). Sedangkan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Berangkat dari ruang

³⁶ M. Solihin. *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 112.

lingkup akhlak yang disebutkan di atas Yunhar Ilyas membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:³⁷

1. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia sebagai pribadi yang terdiri dari akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat. Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

2. Akhlak dalam Keluarga

Akhlak dalam keluarga merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan keluarga, dalam hal ini yang termasuk akhlak dalam keluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

3. Akhlak Bermasyarakat.

Akhlak bermasyarakat merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antara sesama masyarakat. Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup

³⁷Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lppi, 2002), Hlm. 6.

seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah Swt maupun sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan cakupan diatas adapun yang menjadi cakupan akhlak dalam penelitian ini adalah budi pekerti, tingkah laku dan perangai yang dilakukan anak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Keluarga adalah sekelompok sosial yang utama dimana anak belajar menjadi manusia sosial. Di dalam keluarga, anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan lain-lain. Rumah tangga menjadi tempat pertama untuk perkembangan segi-segi sosialnya. Apabila interaksi sosial di dalam keluarga (terutama dengan orang tuanya) berjalan dengan wajar, maka ia akan menjadi manusia yang berharga kelak, sebaliknya bila interaksi sosial dengan orangtuanya kurang baik, maka interaksi sosialnya pada umumnya berlangsung kurang baik pula.³⁸

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang pertama penyebab terjadinya konflik yang hidup dan berkembang diawali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 199-200.

keluarga yang memiliki konflik, sedikit demi sedikit akan berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang menyulitkan melakukan adaptasi dengan sehat, ialah hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa terutama sang ayah dan ibu.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara konflik yang terjadi didalam keluarga terhadap perkembangan remaja. Karena pada masa perkembangan remaja, mereka memiliki masalah yang akan dihadapi. Maka pada saat ini orangtua harus memegang peranan penting dalam perkembangannya, agar menjadi remaja yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan masalah-masalah yang dihadapi oleh kaum remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja sebagai berikut:

a. Faktor Pribadi

Setiap insan yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, atau dalam keadaan suci bersih laksana kertas putih suci bersih sedikitpun tidak ada noda. Orangtuanyalah yang menjadikn anak ini menjadikan baik atau

tidak. Dalam hal ini Hadiyah Salim mengemukakan dalam kitab Terjemahan Mukhtarul Ahadist Nabawiyah berdasarkan Hadis rasulullah sebagai berikut ini :

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abu Khurairah ra Rasulullah SAW berkata, 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi'. (HR. Bukhari nomor: 1270).³⁹

Namun demikian tidak jarang kita lihat bahwa anak-anak sejak kecilnya menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Ada kalanya anak bertingkah laku yang tak wajar. Misalnya ketika masih kecil ia suka mencoret-coret tembok, sikap kasar sama teman-temannya. Namun sampai memasuki masa remaja anak tersebut tetap tak berubah sedikitpun sikapnya. Ini merupakan sikap yang memang sudah dibawanya sejak kecilnya.

Pembawaan kenakalan ini tidak disadari sebagai orangtua, ketika anak masih kecil bersikap nakal, kadang-kadang merupakan kebanggaan bagi sebagian orangtua. Hal ini disebabkan dengan sikap pemberani. Namun setelah anak remaja tindakan yang nakal tersebut terus berjalan, karna sudah merupakan kebiasaan baginya. Umpamanya sejak kecil suka

³⁹Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no: 1359,1992), hlm.413.

berkelahi dengan teman-temannya, mencoreta apa saja yang disukai, tanpa memperhatikan apakah itu baik atau tidak. Apalagi hal tersebut berlangsung sejak kecil hingga pada masa remajanya apabila tidak dilakukan pembinaan keagamaan yang baik maka sikap yang sudah dibawa dari sejak kecil ini akan semakin buruk dan dapat merugikan orang lain.

b. Pengaruh keluarga

Lingkungan keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak remaja, utamanya dalam pembinaan agamanya, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum ia mengenal dunia luar. Keluarga yang berantakan dapat merupakan penyebab terjadinya tindakan-tindakan yang kurang baik bagi anak-anak. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan sebagaimana tercantum dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* sebagai berikut.

Tidak rukunya ibu dan bapak, menyebabkan gelisah anak-anak, mereka itu menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah keluarga yang tidak rukun. Maka anak-anak gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari hatinya, biasanya mengganggu ketentrangan orang lain.⁴⁰

Selanjutnya orang tua yang kurang memperhatikan dan mengamalkan ajaran agama didalam rumah tangga membuat acuh tak

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 17.

acuh terhadap akhlak. Dalam hal ini Bambang Murhijanto mengemukakan sebagai berikut:

“remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak-anak, bisa mengakibatkan anak menjadi nakal dan acuh tak acuh terhadap pembinaan agama”.⁴¹

Dari keterangan diatas dapat kita peroleh pengertian bahwa rumah tangga yang berantakan dan kurangnya pembinaan agama dalam rumah tangga dapat mempengaruhi akhlak remaja, membuat mereka acuh tak acuh terhadap akhlak itu sendiri.

c. Pengaruh dari masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kurang baik turut juga mempengaruhi akhlak anak atau remaja, karena para remaja tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini D. Soejono mengemukakan dalam bukunya *Doktrin-doktrin kriminologi* sebagai berikut: “bahwa penyebab utama dari kejahatan-kejahatan adalah unsur lingkungan pergaulan hidup”⁴² apabila kita perhatikan keadaan masyarakat sekarang ini sudah jauh berbeda apabila dibandingkan dengan masa-masa lampau.

Sangat menyedihkan apabila kita sekarang ini mendengar dimanmana di kota-kota besar, bahkan dikota kecilpun, juga merambat kepedesaan, bahwa kemerosotan moral telah menjadi-jadi, perbuatan-

⁴¹Bambang Murhijanto, *Op.Cit*, hlm. 129.

⁴²D. Soejono, *Doktrin-doktrin Kriminaogi*, (Bandung: Alumni, 1968) hlm. 210.

perbuaran maksiat, penyelewengan-penyelewenga, fitnah, adu domba, pencurian, penodongan, perampokan dan sebagainya, keadaan masyarakat semacma inilah yang sangat mempengaruhi akhlah para remaja, dan *dekradasi* akhlah terus terjadi di kalangan masyarakat terutama anak remaja.

d. Pengaruh teman sebaya

Tidak jarang didengar maupun dilihat bahwa melau media cetak, media elektronik bahwa anak remaja terlibat dalam berbagai perkelahian maupun penggunaan obat-obat terlarang, utamanya dikota kota besar.

Pada umumnya remaja tersebut dalam berbagai tindakan yang tidak baik adalah, karena terbawa-bawa oleh temanya atau dipengaruhi temanya sendiri yang memang tergolong nakal. hal ini terbukti setelah diadakan penyelidikan atas terjadinya perkelahian antar geng, kebanyakan para remaja tidak tahu pangkal penyebab terjadinya, perkelahian tersebut, yang jelas mereka melihat temannya berkelahi dengan geng lain, maka mereka pun langsung membantunya, akibatnya terjadilah perkelahian massal antar remaja.

Begitu pula dengan penyalah gunaan obat-obat terlarang, banyak diantara remaja yang terpengaruh oleh teman-temannya, dalam arti pada mulanya mereka tidak pernah terlibat perbuatan terlarang tersebut, tetapi karna ingin coba dan untuk dikatakan pemberani dengan berbagai istilah remaja lainnya mereka pun mencoba, dan akhirnya yang tidak bisa

menghentikan menjadi kecanduan dan mengajak kawan-kawan yang lain agar seperti dia.

e. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sosial maupun keagamaan anggota keluarga, dalam artian apabila perekonomian rumah tangga tersebut baik, maka dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya, sehingga tidak jarang orang berusaha semaksimal mungkin untuk mencari nafkah yang lebih baik.

Hal ini dilakukan mengingat kemiskinan itu dapat membuat berbagai kesulitan dalam hidup ini yang terkadang membuat orang menjadi jahat. Dalam hal ini D. Soejono mengemukakan bahwa “salah satu yang paling banyak diketahui orang ialah kenakalan dikarenakan kemiskinan” kemudian D. Soejono memperjelas kembali bahwa

“ kemiskinan menjadi faktor kejahatan, kemiskinan mendorong kepada kejahatan menjadi motif, sebab struktur kapasitas mengahsilakn konflik-konflik yang tak terhitung jumlahnya”⁴³

Dari ungkapan diatas jelas dilihat bahwa faktor kemiskinan yang menimpa kehidupan keluarga akan menimbulkan berbagai kejahatan yang sekaligus dapat merusak akhlak remaja. Tidak jarang orang berbuat jahat karena kebutuhan hidupnya tidak tepenuhi, seperti mencuri, menipu, dan sebagainya. Apalagi masa remaja yang belum matang cara berfikirnya,

⁴³D. Soejono, *Op, cit*, hlm. 83.

terkadang hanya karena masalah kurangnya kebutuhan yang diberikan orang tua lalu mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik.

f. Masalah hubungan dengan orangtua

Sering menimbulkan kekecewaan remaja terhadap orang tuanya adalah kurangnya pengertian orangtua terhadap perubahan yang sedang dilaluinya. Orangtua biasanya masih cenderung kepada memperlakukan anak seperti memerintah, melarang dan mencampuri urusannya, terlalu banyak memperingati dan menasehatinya. Di samping itu, orangtua sering dalam perlakuannya itu tidak tetap. Kadang-kadang ia memperlakukan seperti anak-anak tapi terkadang seperti orang dewasa, karena tumbuhnya telah menyerupai orang dewasa. Selain itu keadaan rumah tangga kedua orangtuanya juga sangat mempengaruhi tugas perkembangan remaja, seperti kerukunan dan keharmonisan keluarga.

Rumah tangga yang retak dikenal sebagai titik penting bagi tidak adanya adaptasi. Berbagai kajian menyatakan, bahwa para remaja yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*) dan memiliki konflik, mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, dan sosial, dibandingkan dengan para remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa. Begitu pula kebanyakan remaja yang putus sekolah karena tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, adalah mereka yang hidup di rumah tangga yang retak. Anak-anak yang terpisah dari orangtuanya karena ditinggal mati atau karena perceraian,

biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah merasa tersinggung. Mereka tidak punya kepekaan agar diterima di masyarakat.

Gambaran masalah-masalah yang dihadapi remaja di atas kadang bersal dari dirinya namun lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Doktor Halley yang dikutip oleh Syaikh M. Jamaluddin menyatakan perselisihan yang terus menerus terjadi dalam sebuah rumah tangga, merupakan faktor penting terjadinya penyimpangan-penyimpangan terutama kalau kedua orangtua yang bersangkutan sengaja menjadikan anak sebagai pangkal perselisihan mereka.⁴⁴

Kalu kita menginginkan seorang remaja bisa berkembang secara wajar, maka ia harus hidup di iklim yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari seorang dewasa yang berada di sekelilingnya. Tetapi kalau ia hidup di sebuah tangga yang selalu diwarnai konflik, dampaknya secara gamlang akan berpengaruh negatif pada akhlak dan kebahagiaan si remaja. Karena rumah tangga yang kacau seperti itu menghalanginya untuk mendapatkan belaian kasih sayang dari orangtuanya. Abu Ahmadi menyebutkan dalam buku psikologi sosial

Dari beberapa hasil penyelidikan menunjukkan bahwa anak nakal (*delinquent*) berasal dari keluarga yang retak. Di dalam keluarga anak memerlukan perimbangan perhatian, kasih sayang dari orangtuannya, dalam keluarga yang retak hal ini tidak dapat secara memuaskan anak mengalami kesulitan-kesulitan dan terjerumus ke dalam kelompok anak-

⁴⁴Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, ,*Op. Cit.*, hlm, 82.

anak nakal maka jadilah ia anak yang nakal atau anak yang tidak memiliki pengamalan agama yang baik.⁴⁵

Sedangkan Gerungan menyebutkan:

1. Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga yang memiliki konflik dan keluarga yang tidak utuh dibandingkan anak biasa. Ketidaktuhan keluarga tersebut disebabkan perceraian orangtua ayah atau ibu atau keduanya yang meninggal, tidak seringnya ayah ibu di rumah, dan sering orangtua bertengkar
2. Anak delinquent kurang mendapatkan perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin di keluarganya dibandingkan anak biasa.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara konflik yang terjadi di dalam keluarga terhadap perkembangan remaja, karena pada masa perkembangan remaja mereka memiliki masalah yang akan dihadapi . Maka pada saat ini orangtua harus memegang peran penting dalam perkembangannya, agar menjadi remaja yang lebih baik. Kualitas keluarga juga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 249.

⁴⁶ W.A. Gerungan, *Op. Cit.*, hlm. 228.

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir⁴⁷.

Jika keluarga yang ia miliki hidup dengan harmonis, penuh kasih sayang dan hidup rukun maka akhlak remaja akan baik harmonis, memiliki konflik atau keluarga yang retak maka hal ini dapat mempengaruhi akhlak remaja.

5. Upaya Mengatasi Konflik Keluarga

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian juga dengan konflik keluarga yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit, karena harus dicari akar masalahnya, lalu di temukan solusinya. Akar konflik keluarga bersumber dari suami-istri, anak-anak, ibu, bapak, mertua, atau orang lain. Jika persoalan keluarga bersumber dari internal (ayah, ibu, anak), mungkin penyelesaiannya akan lebih jelas dan mudah. Akan tetapi jika sumber persoalan keluarga ada pada pihak eksternal (orang luar), maka persoalan ini makin sulit untuk dipecahkan dan mencari solusinya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik keluarga ada dengan cara-cara tradisional dan ada pula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan cara ilmiah. Cara penyelesaian masalah keluarga dengan sifat tradisional terbagi dua bagian, pertama kearifan kedua orangtua dalam menyelesaikan konflik keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri. Istilah kearifan adalah cara-cara yang penuh

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 72.

dengan kasih sayang , kekeluargaan, memelihara jangan sampai ada yang terluka hatinya oleh sikap dan perbuatan orang tua. Akan tetapi cara ini memerlukan media yaitu di meja makan dan tempat shalat berjamaah. Kearifan orangtua dapat terjadi jika orangtua punya banyak waktu dirumah, selalu menciptakan suasana rumah yang harmonis penuh kasih sayang dan perhatian, dan orangtua seharusnya memiliki pengetahuan psikologis anak dan remaja serta cara-cara membimbing anak.⁴⁸

Keduan, cara ilmiah yaitu konseling keluarga (family counseling). Cara ini telah dilakukan oleh para ahli konseling di seluruh dunia. Ada dua pendekatan dilakukan dalam hal ini yaitu pendekatan individual disebut juga individual konseling yaitu upaya untuk menggali emosi, pengalaman, dan pemikiran klien. Pendekatan kelompok (family conseling) yaitu diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor keluarga. Sebelum memasuki konseling keluarga, yang amat penting adalah mendekati secara individual dengan individual konseling (konseling individual) individu yang bermasalah (sumber masalah). Tujuannya adalah agar klien dapat mengekspresikan prasaan-prasaan yang mengganjal, menyakitkan, menyedihkan, dan yang melukai hatinya. Hal ini penting karena prasaan-prasaan seperti ini yang menyebabkan individu berperilaku salah suai (maladjusted behavior) seperti menjadi nakal, lari dari rumah, minum-minuman keras, bergaul dengan anak-anak berandal dan membuat prilaku yang memalukan seperti mencuri,

⁴⁸ *Op.Cit.*, hlm. 20.

dan lain-lain. Agar kedua orangtuanya menjadi malu. Kalau hal ini terjadi maka remaja tersebut merasa puas Allah swt berfirman dalam al-Qur'an dalam surah Al-Anfaal ayat 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَّالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar⁴⁹

Jika prasaan-prasaan negatif itu dapat diungkapkannya di dalam konseling individual, maka klien akan menjadi lega puas dan agak tenang. Maka tugas konselor adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman klien berhubungan dengan prasaan negatif dalam dirinya. Tujuannya adalah agar konselor memahami perilaku-prilaku apa yang ada diantara orangtua, saudara, terhadap dirinya. Dengan demikian akan mudah bagi konselor untuk memberikan pengarahan di dalam konseling keluarga.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, adapun penelitian yang berhubungan dengan ini adalah:

1. Skripsi Suriani Panggabean dengan judul “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Pengamalan Agama Anak (Studi Kasus Di Desa Kadegadang Kecamatan Barus”) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima,

⁴⁹Tim Penyelenggara *Penerjemahan Al-Qur'an* Depag Ri, hlm. 71.

artinya konflik yang terjadi dalam keluarga memberi pengaruh yang negatif bagi penurunan tingkat pengamalan agama anak.

2. Skripsi Erwin Harahap dengan judul Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara penelitian ini menjelaskan tidak adanya kesadaran orangtua tentang perlunya pembentukan akhlak remaja tersebut. Orangtua terlalu sibuk bekerja seharian dan tidak memperhatikan aktifitas aktifitas anak di dalam masyarakat, sehingga akhlak remaja itu tidak dapat diaplikasikan kedalam perlakuan yang baik. Hubungan orangtua dengan remaja tidak terlalu harmonis mengakibatkan terjadinya hubungan yang kurang baik.

Maka adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah: persamaanya sama-sama membahas konflik keluarga dan akhlak remaja, perbedaanya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan dalam bentuk studi kasus konflik keluarga di lokasi penelitian, dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama anak, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui keadaan konflik keluarga yang terjadi di desa Mompang dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja.

Dan sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah konflik keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas.

C. Kerangka Pikir

Situasi konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi akhlak remaja, apabila terjadi konflik dalam keluarga kedua orangtua tidak dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas sebagaimana yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya rasa ketidakcocokan, perselisihan, tidak sepaham, dan perceraian. Maka mulailah kesulitan bagi semua anggota keluarga terutama anak-anak dalam keluarga, dan anak mulai bingung dan merasa terombang-ambing, rasa cemas, marah dan risau.

Anak mengikuti pertengkaran antar ayah dan ibu, mereka tidak tahu memihak pada siapa. Batin anak menjadi sangat terkekang, merasa malu akibat ulah orang tua, kemudian anak yang mengalami konflik keluarga mengalami berbagai masalah seperti, perilaku yang tidak baik, lari kepada narkoba, minuman keras, suka berkelahi, mencuri dan lain-lain. Sehingga keluarga yang konflik mengakibatkan akhlak remaja merosot misalnya tidak bisa mencontoh kebiasaan yang baik, tidak bisa membimbing keagamaan pada anak karena sering bertengkar.

Sebaliknya keluarga yang harmonis, keluarga yang memberikan kasih sayang bagi anak dan memperoleh rahmat Allah, sehingga dapat melestarikan akhlak remaja. Bila kedua orangtua baik dalam rumah tangga, harmonis dan bahkan saling ada rasa kasih sayang maka akan berpengaruh terhadap akhlak remaja, sehingga anak dapat mencontoh orangtua yang sholat, puasa, membaca al-Quran serta sikap orangtua yang menghargai satu sama lain. Konflik keluarga merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, dimana

akhlak remaja sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada tuhan yang ditanamkan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan tersebut yang senantiasa mendapatkan dorongan dari orangtuanya dan juga kawan sepermainannya. Suasana rumah tangga yang penuh dengan cekcok akan mempengaruhi akhlak remaja, sebaliknya bila suasana rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang serta dibarengi dengan komunikasi yang baik dari orangtua akan memungkinkan akhlak remaja semakin baik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan propesi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka pikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas. Ha diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja.

⁵⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas, 4 km dari pasar sibuhuan, jalan lintas Sosopan, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 05 April 2016 sampai 10 Mei 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

Penelitian ini harus didekati penyelesaian masalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada sekarang, tentang Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

⁵¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bergama Islam yang berada di Desa Mompang berjumlah 261 kepala keluarga, karena jumlah populasi di atas tidak seluruhnya memiliki anak remaja, maka peneliti menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bailey sebagaimana dikutip Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁵² Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu 52 kepala keluarga (KK).

Penetapan sampel seperti ini adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti,⁵³

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 20% kepala keluarga sesuai dengan perincian tabel berikut:

⁵²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

Tabel 2
Jumlah sampel penelitian

N0	Kepala Keluarga	Sampel 20%	Dibulatkan
1	261	52,2	52 Jumlah sampel = 52 kk

Dari tabel diatas dapat dilihat populasi yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumun berjumlah 261 kepala keluarga yang beragama islam karena jumlah populasi diatas tidak seluruhnya memiliki anak remaja maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 52 kepala keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah
 - a. Suami-istri yang mengalami konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun.
 - b. Anak Remaja dari keluarga yang mengalami konflik keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun.

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, serta masyarakat yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumon, serta tidak terlepas dari buku-buku ataupun teori yang mendukung dari penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah konflik keluarga dan variabel (Y) adalah akhlak remaja. Konflik keluarga adalah perselisihan antara dua pihak yaitu seorang istri (ibu) dengan seorang suami (ayah) yang terjadi dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh kejiwaan terhadap anak-anak. Indikatornya adalah bertengkar didalam rumah tangga, tidak adanya salah satu yang mengalah, tidak mencari jalan tengah permasalahan, suami istri maumenang sendiri, kurangnya keharmonisan keluarga, berselisih paham dengan keluarga, kurangnya komunikasi antara suami istri, tidak terbuka antara suami dan istri, kecurigaan yang berlebihan antara suami atau istri, tidak percaya kepada suami atau kepada istri, permasalahan karena faktor ekonomi, perbedaan pekerjaan antara suami dan istri, permasalahan karena ketidakcocokan antara suami dan istri, perbedaan penghasilan antara suami istri, perbedaan latar belakang belakang antara suami dan istri.

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, berupa:

a. Angket

Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam pribadinya, atau hal yang ingin diketahui”

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup dengan menggunakan skala likert. Menurut Burhan Bungin.

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁵⁴

Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada suami-istri yang mengalami konflik keluarga. Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan indikator-indikator yang tercakup dalam variabel konflik keluarga dan akhlak remaja. Menurut Anas Sudijono

Angket yang digunakan disini berbentuk skala likert penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat setuju” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “jarang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “sangat sering” diberi skor 1.⁵⁵

Penyebaran angket dilakukan kepada suami-istri yang mengalami konflik keluarga yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

⁵⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

Selanjutnya kisi-kisi pembuatan instrumen pengumpulan data akan dibuat berbentuk angket sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Angket variabel (X) Konflik Keluarga

No	Indikator	Nomor butir item
1.	Sering tidak berkomunikasi atau tidak cakapan	1
2.	Tidak adanya salah satu yang mengalah ketika ada pertengkaran	2
3.	Tidak mencari jalan tengah permasalahan Bertengkar setiap pulang kerja	3
4.	Antara suami dan istri ingin menang sendiri	4
5.	Kurangnya keharmonisan keluarga	5
6.	Berselisih paham dengan keluarga	6
7.	Kurangnya komunikasi antara suami dan istri	7
8.	Tidak terbuka antara suami dan istri	8
9.	Kecurigaan yang berlebihan antara suami istri	9
10.	Tidak percaya kepada suami atau kepada istri	10
11.	Permasalah karena faktor ekonomi	11
12.	Perbedaan pekerjaan antara suami dan istri	12
13.	Permasalahan karena ketidak cocokan antar suami dan istri	13
14.	Perbedaan penghasilan antara suami dan istri	14
15.	Perbedaan latar belakang pendidikan antara suami dan istri	15

Tabel 4
Kisi-kisi Angket variabel (Y) Akhlak Remaja

No	Indikator	Nomor butir item
1.	Sopan santun	1
2.	Etika berbicara dengan orangtua	2
3.	Melawan orangtua	3
4.	Patuh terhadap orangtua	4
5.	Tidak menghargai orangtua	5
6.	Jujur	6
7.	Etika bergaul	7
8.	Etika berpakaian	8
9.	Ikhlas	9
10.	Menghargai orang lain	10
11.	Kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat	11
12.	Seringnya membuat keributan	12
13.	Menolong yang membutuhkan	13
14.	Berkata kotor kepada orang lain	14
15.	Mau mengambil yang bukan hak miliknya sendiri	15

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara dan yang diwawancarai.⁵⁶ Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu, keluarga yang mengalami konflik di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak dilakukan responden⁵⁷

F. Pengelolaan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberi skor terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternative jawaban. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi

P = angket persentase

⁵⁷Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 127

4. Deskripsi data, yaitu dengan menguraikan data secara sistematis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menyajikan data dalam bentuk tabulasi frekuensi.
5. Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis statistik internasional dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut⁵⁸

Untuk melihat bagaimana pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun dengan menggunakan alat uji korelasi *Product moment* oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left[N \sum x^2 - \left(\sum x \right)^2 \right] \left[N \sum y^2 - \left(\sum y \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : Jumlah sampel
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah variabel X^2
- $\sum Y^2$: Jumlah variabel Y^2
- $\sum XY$: Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Hipotesi penelitian diterima apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan ditolak jika r hitung $<$ r tabel. Nilai X dan Y diambil

⁵⁸Anas Sudijono, *pengantar statistik pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193

dari skor item-item angket tentang konflik keluarga dan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun yang diperoleh dari sampel penelitian

Setelah semua angket ditabulasi maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai X sebagai variabel X (variabel I) dan sedangkan skor untuk angket nilai Y dijadikan sebagai variabel Y (Variabel II).

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah dari diperoleh responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai X sebagai variabel X (variabel I) sedangkan skor angket nilai Y dijadikan sebagai variabel Y (variabel II). Selanjutnya untuk menguji angket signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan keberartian koefisien digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

N = jumlah sampel

Hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r_1 korelasi product moment sebagai pengaruh konflik keluarag terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun. Setelah data terkumpul semua maka

⁵⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan di Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138-139.

pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jumlahnya, menentukan skor frekuensi setiap item-item dari tabel angket dan dilaksanakan dengan cara perhitungan korelasi product moment, yaitu untuk memilih adanya pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun

Kemudian untuk melihat kebenaran adanya pengaruh antara konflik keluarga dengan akhlak remaja digunakan rumus regresi sederhana, yaitu: ⁶⁰

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum X - Y}{N}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y}

Y = Subyak dalam variabel dependen diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diperiksa

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Teknik pengolahan dan analisis data dari hasil wawancara adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber dialog perangkat pemerintah setempat yaitu kepada Desa

⁶⁰Soegyorto Mangkuatmodjo, *statistik lanjut*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 198.

Mompang Kecamatan Barumun untuk mengetahui data penduduk seperti jumlag penduduk, mata pencahrian/ pekerjaan penduduk secara umum. Kemudian wawancara dengan orangtua yang menjadi sampel yakni untuk mengetahui kondisi konflik keluarga dan akhlak remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Konflik Keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas

Tanggapan orangtua terhadap konflik yang terjadi di dalam keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, itu semua tergantung bagaimana suami-istri menyikapinya, konflik yang terjadi di dalam rumah tangga hal itu diebabkan terjadinya ketimpangan suami-istri baik dari segi perbedaan paham, minimnya penghasilan, ekonomi dan lain-lain. Hal ini yang membuat suami istri sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga bahkan terkadang masalah kecil dibesar-besarkan. Ketimpang yang terjadi dalam keluarga untuk memenuhi semua hal tersebut orangtua lebih mengutamakan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah.

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai konflik keluarga di desa mompang kecamatan barumon dapat dirangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 5
Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Konflik Keluarga
Di Desa Mompang

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	47
2	Skor Minimum	36
3	Rata-rata	40,90
4	Standar Deviasi	2,7
5	Median	38
6	Modus	42

Dari tabel diatas skor tertinggi dicapai responden sebesar 47, sedangkan skor terendah sebesar 36, dan skor rata-rata sebesar 40,90 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,7 begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 42 dan nilai pertengahan (median) sebesar 38.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 2,0 maka diperoleh sebaran skor konflik keluarga di desa mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas pada tabel berikut:

Tabel 6

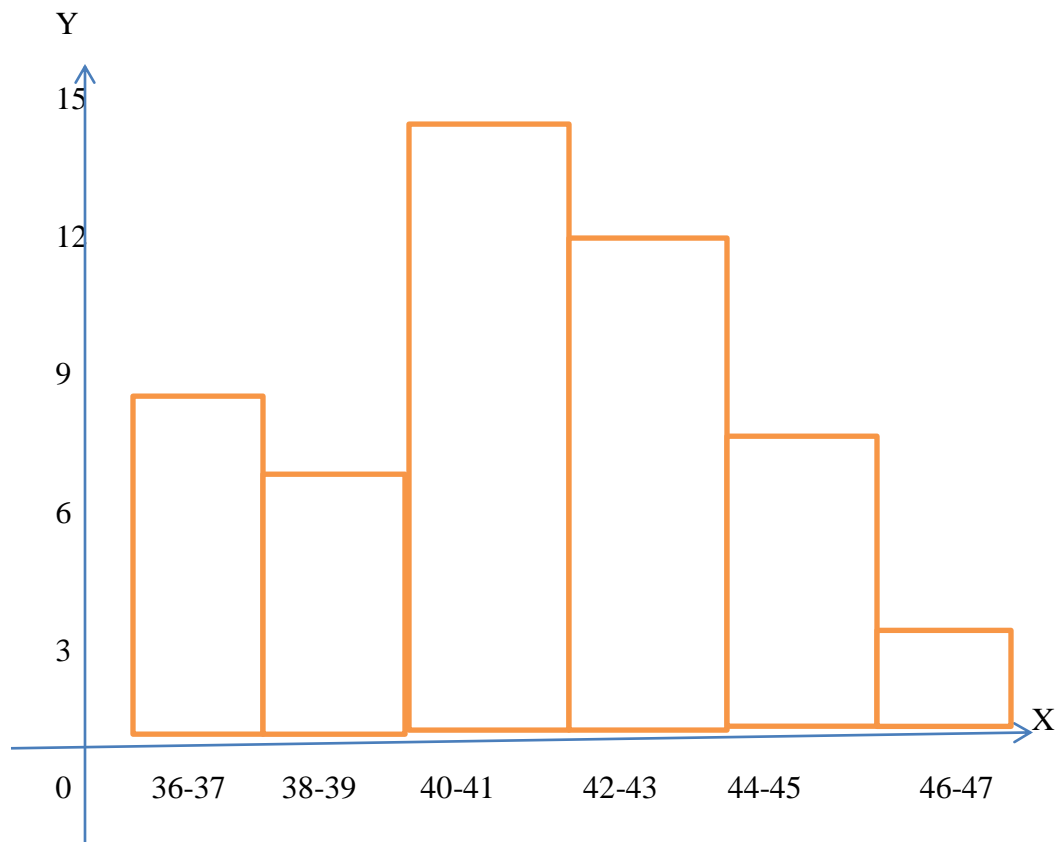
Distribusi Frekuensi Skor Konflik Keluarga di Desa Mompang

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
46-47	3	5,77%
44-45	7	13,46%
42-43	12	23,08%
40-41	15	28,85%
38-39	7	13,46%
36-37	8	15,38%
Total	52	100%

Secara berturut-berturut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 46-47 sebanyak 3 kepala keluarga atau 5,77%, antara 44-45 sebanyak 7 atau 13,46% antara 42-43 sebanyak 12 kepala keluarga atau 23,08%, antara 40-41 sebanyak 15 kepala keluarga atau 28,85%, antara 38-39 sebanyak 7 kepala keluarga atau 13,46% dan antara 36-37 sebanyak 8 kepala keluarga atau 15,38%

Tampilan diagram batang penyebaran skor responden di atas dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 1
Histogram Distribusi Skor Responden untuk
Konflik Keluarga di Desa Mompang



Untuk memperoleh skor konflik keluarga secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimum dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Konflik Keluarga} = \frac{2127}{3120} = 68,71\%$$

Dengan perhitungan di atas dapat diperoleh skor konflik keluarga secara kumulatif adalah 68,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas konflik keluarga tersebut maka dikonsultasikan pada kriteria penilaian sebagaimana berikut:

Tabel 7

Kriteria Penilaian Konflik Keluarga Di Desa Mompang

No	Skor	Konflik keluarga
1	0% - 25%	Sangat rendah
2	26% -50%	Rendah
3	51% -75%	Sedang
4	76% -100%	Sangat tinggi

Dari perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa skor konflik keluarga secara kumulatif adalah 68,17% yang berarti berada pada interval 51% -75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik keluarga yang terjadi di desa mompang dalam kategori sedang.

2. Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas

Akhlak remaja di Desa Mompang cenderung masih kurang baik dan perlu bimbingan. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian besar remaja yang masih menganggap peraturan agama tidak terlalu penting, misalnya anak-anak masih terlihat terbebani dan merasa terpaksa ketika disuruh untuk patuh kepada kedua

orangtua, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka yang diantaranya sering berkata-kata kotor kepada orangtua dan orang lain, dan kebiasaan anak-anak melawan kepada kedua orangtua.

Gambaran data yang diperoleh mengenai akhlak remaja di Desa Mompang kecamatan barumun.

Tabel 8

Rangkuman deskripsi data variabel (Y) konflik keluarga

No	Statistik	Y
1	Skor Maksimum	44
2	Skor Minimum	34
3	Rata-rata	37,90
4	Standar Deviasi	1,82
5	Median	36,5
6	Modus	39

Dari tabel diatas skor tertinggi dicapai responden sebesar 44, sedangkan skor terendah sebesar 34, dan skor rata-rata sebesar 37,90 dan standar deviasi diperoleh sebesar 1,82 begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 39 dan nilai pertengahan (median) sebesar 36,5

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 5 dengan interval kelas 2,0 maka diperoleh sebaran skor akhlak remaja seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9

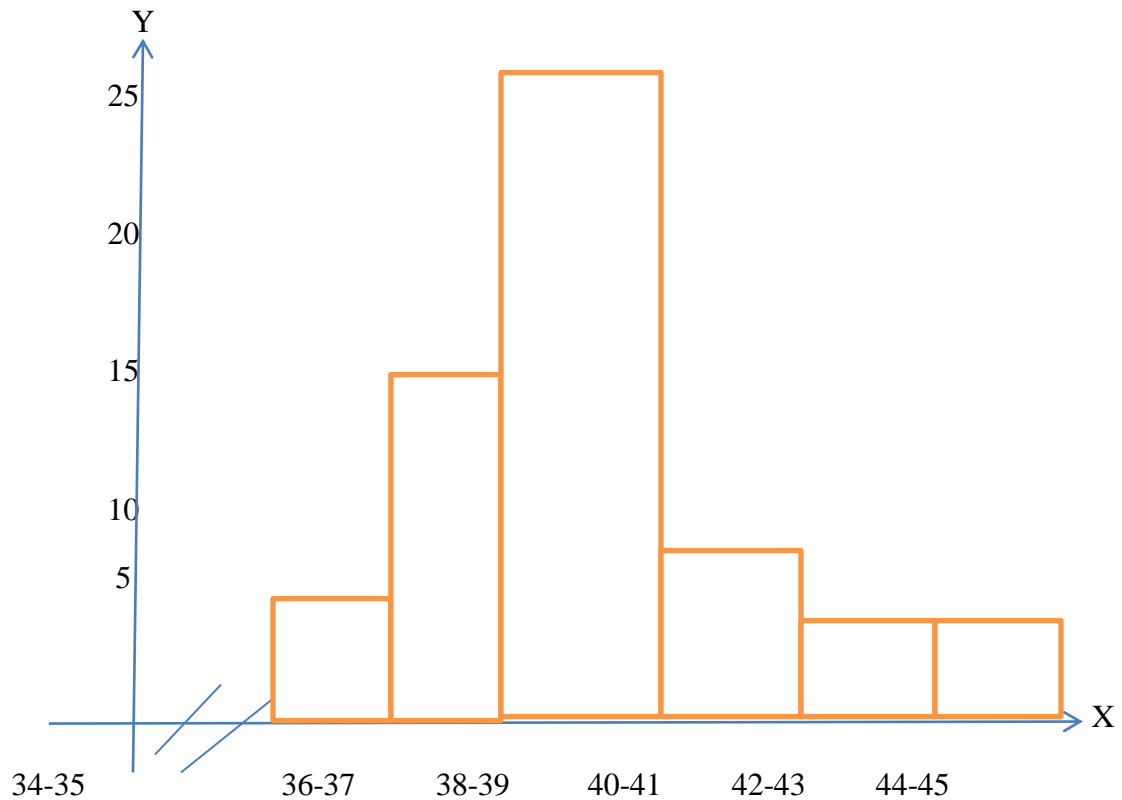
Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja Di Desa Mompang

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relasi
44-45	1	1,92%
42-43	1	1,92%
40-41	5	9,65%
38-39	25	48,08%
36-47	16	30,77%
35-34	4	7,69%
	52	100%

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 44-45 sebanyak 1 kepala keluarga atau 1,92%, antara 42-43 sebanyak 1 kepala keluarga atau 1,92%, antara 40-41 sebanyak 5 kepala keluarga atau 9,62, antara 38-39 sebanyak 25 kepala keluarga atau 48,08%, antara 36-37 sebanyak 16 kepala keluarga atau 30,77%, dan antara 34-35 sebanyak 4 kepala keluarga atau 7,695. Tampilan diagram batang penyebaran skor responden di atas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2

Histogram Distribusi Skor Responden untuk akhlak remaja



Untuk memperoleh skor akhlak remaja di Desa Mompang secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimum dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Akhlak remaja} = \frac{1971}{3120} \times 100\% = 63,17\%$$

Dengan perhitungan diatas, dapat diperoleh skor akhlak remaja secara kumulatif adalah 63,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas akhlak remaja tersebut maka dikonsultasikan pada kriteria penilaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10

Kriteria Penilaian Akhlak Remaja di Desa Mompang

NO	Skor	Interpretasi Akhla Remaja
1	0% -25%	Sangat rendah
2	26% -50%	Rendah
3	51% - 75%	Sedang
4	76% -100%	Sangat tinggi

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor akhlak remaja secara kumulatif adalah 63,17% yang berarti berada pada interval 51% -75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas dalam keadaan sedang.

B. Pengajuan Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara konflik keluarga dengan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon, maka dilakukan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 11

Hubungan Antara Konflik Keluarga dengan Akhlak Remaja

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	47	44	2209	1936	2068
2	46	39	2116	1521	1794
3	46	41	2116	1681	1886
4	44	39	1936	1521	1716
5	44	38	1936	1444	1672
6	42	38	1764	1444	1596
7	44	37	1936	1369	1628
8	42	38	1764	1444	1569
9	42	39	1764	1521	1638
10	40	37	1600	1369	1480
11	40	39	1600	1521	1560
12	37	37	1369	1369	1369
13	43	39	1849	1521	1677
14	40	36	1600	1296	1440
15	37	39	1369	1521	1443
16	38	41	1444	1681	1558

17	36	41	1296	1681	1476
18	45	38	2025	1444	1710
19	41	34	1681	1156	1394
20	41	35	1681	1225	1435
21	42	38	1764	1444	1596
22	42	36	1764	1296	1512
23	39	38	1521	1444	1482
24	37	39	1369	1521	1443
25	40	38	1600	1444	1520
26	41	36	1296	1296	1296
27	40	37	1600	1369	1480
28	41	39	1681	1521	1599
29	42	38	1764	1444	1596
30	34	39	1444	1521	1482
31	41	38	1681	1444	1558
32	36	36	1296	1296	1296
33	37	37	1369	1369	1369
34	38	39	1444	1521	1482
35	39	40	1521	1600	1560
36	42	39	1764	1521	1638
37	39	35	1521	1225	1365

38	41	37	1681	1369	1517
39	37	39	1369	1521	1443
40	39	39	1521	1596	1521
41	42	36	1764	1296	1512
42	41	39	1681	1521	1599
43	40	36	1600	1296	1440
44	41	35	1681	1225	1435
45	44	38	1936	1444	1672
46	43	37	1849	1369	1591
47	45	37	2025	1369	1665
48	42	38	1764	1444	1596
49	41	40	1681	1600	1640
50	44	37	1936	1369	1628
51	41	36	1681	1296	1476
52	42	36	1764	1296	1512
N=	$\sum X=$	$\sum Y=$	$X^2=$	$\sum Y^2=$	$\sum XY=$
52	2127	1971	87387	74877	80657

Sebelum dilakukan perhitungan product moment terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk melihat sejauh mana tingkatan sebaran datanya yakni sebagai berikut :

1. Variabel konflik keluarga (X)

a. Nilai Tertinggi diperoleh sebesar 47

b. Nilai terendah diperoleh sebesar 36

c. Rata-rata di peroleh sebesar $M = \sum \frac{X}{N} = \frac{2127}{52} = 40,90$

d. Nilai median (pertengahan) yakni baris ke 26 ditambah baris ke 27 dibagi

$$\text{dua sebesar } \frac{36+40}{2} = 38$$

e. Nilai Modus (yang paling sering muncul) sebesar 42

f. Simpangan baku (standar deviasi) diperoleh sebesar

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}}{n} = \frac{\sqrt{\frac{52 \cdot 87387 - 2127^2}{52 \cdot 52-1}}}{52} \\ &= \frac{\sqrt{\frac{4544124 - 4524729}{52 \cdot 51}}}{52} = \frac{\sqrt{\frac{1995}{2652}}}{52} = \frac{1,41}{52} = 2,7 \end{aligned}$$

2. Variabel Akhlak Remaja (Y)

a. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 44

b. Nilai terendah diperoleh sebesar 34

c. Rata-rata diperoleh sebesar $M = \frac{Y}{n} = \frac{1971}{52} = 37,90$

d. Nilai median (pertengahan) yakni baris je 26 ditambah baris ke 27 dibagi

$$\text{dua sebesar } \frac{36+37}{2} = 36,5$$

e. Nilai Modua (yang paling sering muncul) sebesar 39

f. Simpangan baku (standar deviasi diperoleh

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{\overline{n y^2} - \frac{(\overline{y})^2}{n}}{n-1} = \frac{54 \ 74877 - \frac{1971^2}{52}}{51-1} \\ &= \frac{3893604 - 3884841}{52 \times 51} \\ &= \frac{8763}{2652} \\ &= \overline{3,30} \\ &= 1,82 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\overline{XY}) - \overline{X}(\overline{Y})}{\sqrt{(N\overline{X^2} - \overline{X}^2)(N\overline{Y^2} - \overline{Y}^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{52 \ 80657 - 2127 \ 1971}{\sqrt{52.87387 - 2127^2 \ 52.74877 - (1971)^2}} \\ r_{xy} &= \frac{4194164 - 4192317}{\sqrt{4544124 - 4524129 \ 3893604 - 3884841}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{1847}{\sqrt{19995 \cdot 8763}}$$

$$r_{xy} = \frac{1874}{\sqrt{175216185}}$$

$$r_{xy} = \frac{1874}{4185.88}$$

$$r_{xy} = 0,447$$

dengan menggunakan tabel nilai r dilakukan penginterpretasian dimana $df = N - n - r = 52 - 2 = 50$. Ternyata bahwa dengan df sebesar 50, pada taraf signifikan 5% adalah 0,275 dan pada taraf signifikan 1 %, r tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > r_{t} = 0,273$ dan 0,354. Berarti ada korelasi yang signifikan antar variabel X dan variabel Y yaitu Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

Kemudian untuk melihat kebenaran adanya pengaruh antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja digunakan rumus regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$b = \frac{(n \cdot xy) - x \cdot y}{n \cdot x^2 - (y)^2}$$

$$b = \frac{52 \cdot 80657 - 2127 \cdot 1971}{52 \cdot 87387 - (2127)^2}$$

$$b = \frac{4194164 - 4192317}{4544124 - 4524129}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - X \cdot Y}{n \cdot x^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{52 \cdot 80657 - 2127 \cdot 1971}{52 \cdot 87387 - (2127)^2}$$

$$b = \frac{4194164 - 4192317}{4544124 - 4524129}$$

$$b = \frac{1847}{199995}$$

$$b = 0,09$$

$$b = \frac{1847}{199995}$$

$$b = 0,09$$

$$\text{sehingga } \hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 34,22 + 0,09 \cdot X$$

Sehingga dengan perhitungan diatas dapat disimpulaka bahwa hipotesis (Ha) yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang dapat diterima. Artinya konflik yang terjadi didalam rumah tangga ataupun dalam keluarga secara sadar maupun tidak sadar orangtua sudah memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas. Dari perhitungan product moment juga dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan hasil perhitungan sebesar 0,447.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang dibangun pada bab II dengan hasil penelitian yang diperoleh

dari lapangan yaitu konflik keluarga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap akhlak remaja di desa Mompang.

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala Desa Mopang, bahwa orangtua yang berada di Desa Mompang kurang memberikan perhatian dan didikan terhadap anak-anaknya terutama anak remaja dalam bidang akhlak, yang masih membutuhkan didikan dan perhatian penuh terhadap kepribadiannya, keadaan orangtua yang seperti ini dikarenakan banyaknya konflik-konflik yang terjadi di dalam rumah tangga seperti masalah ekonomi, karena masalah ekonomi inilah orangtua sibuk untuk mencari nafkah dan kebutuhan keluarga, sehingga untuk memperhatikan anak-anak mereka relatif rendah, kepala desa Mompang menegaskan bahwa konflik keluarga ini sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak remaja, di mana keluarga yang sering cekcok dan berantam antara suami-istri mengakibatkan anak remaja tidak betah berada di rumahnya sendiri dan mencari kebutuhannya melalui mencuri hal-hal yang bisa menghasilkan uang,⁶¹

Begitu juga dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga. Menurut hasil wawancanra, orangtua mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di dalam rumag tangga itu dipengaruhi karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak-anak menyebabkan suami istri cekcok marah-marah dan terjadi adu mulut antara suami-istri. Orangtua juga menyadari bahwa akhlak anak remaja mereka masih kurang baik di karenakan

⁶¹Hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala desa Mompang pada 13 April 2016

lingkungan keluarga yang kurang baik dan dipengaruhi teman sebaya menyebabkan anak-anak berperilaku tidak baik, orangtua mengatakan tanpa mereka sadari terkadang mereka sudah memberikan contoh yang kurang baik di depan anak-anak.⁶²

Kemudian data tersebut juga didukung hasil wawancara dengan anak remaja yang mengalami konflik keluarga, bahwa sebagian besar anak-anak remaja pada lokasi penelitian ini akhlak mereka kurang baik karena tidak ada teguran dari orangtua mereka dan ditambah lagi kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik membuat anak remaja dalam lokasi penelitian ini mudah terpengaruh akan kondisi lingkungan yang negatif misalnya lingkungan bermain atau pengaruh teman sebaya menjadikan anak remaja pada lokasi penelitian ini suka berbohong, bertengkar dan melawan kepada orangtua.⁶³

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Sewaktu menyebarkan angket, peneliti melihat bahwa para orangtua masih kurang kerjasama, hal ini terindikasi ketika mengisi angket masih asal-asalan dalam memberikan jawaban.

⁶²Hasil wawancara dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga di Desa Mompang pada 13 April 2016.

⁶³Hasil wawancara dengan Anak Remaja yang mengalami konflik keluarga di desa Mompang 13 April 2016

2. Dalam menjawab setiap pertanyaan angket, peneliti tidak mengetahui aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, atau sebaliknya, peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden, mungkin saja responden memang asal-asalan dan berdiskusi dengan teman-teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik keluarga di desa Mompang kecamatan barumunn kabupaten padanglawas tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 68,17%
2. Akhlak Remaja di desa Mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 63,17%
3. Hipotesis H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu konflik keluarga dengan variabel Y yaitu akhlak remaja di Desa Mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai df sebesar 50, pada taraf signifikan 5% adalah 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% r tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > r_t = 0,273$ dan $0,354$. Berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga terdapat pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja

B. Saran-saran

Diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memperhatikan akhlak ataupun perilaku anak terutama remaja, dan diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memberikan pola asuh yang baik yang sesuai dengan petunjuk yang telah digariskan dalam Syariat Islam.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih bisa mengatasi atau menghadapi segala hal bentuk konflik-konflik yang terjadi di dalam keluarga, karena permasalahan-permasalahan yang terjadi di keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, tergantung bagaimana orangtua menyiasati masalah tersebut.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperbaiki sikap dan tingkah lakunya terutama di depan anak-anak, karena bagi anak terutama remaja orangtua adalah sosok teladan, segala tingkahlaku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak, dan keteladanan yang memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuhkembangkan anak-anak yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konflik Keluarga

Sebelum penulis membahas tentang konflik keluarga secara lebih jauh terlebih dahulu dijelaskan defenisi konflik dan konflik keluarga itu sendiri. Konflik berasal dari kata bahasa inggris "*conflict*" yaitu "*percekcokan, perselisihan, pertentangan,¹*"

Thomas Gorden mengartikan kata konflik yaitu "saling memukul" sinonimnya adalah "tidak setuju, perang, pertengkaran, perselisihan, sebagai kata kerja konflik berarti menunjukkan antagonisme atau perlawanan"²

Hubungan antara manusia, konflik berarti "perlawanan atau pertengkaran yang terjadi antara dua atau lebih orang ketika prilaku mereka menggunakan kepentingan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya atau bila nilai-nilai mereka tidak cocok. Sedangkan keluarga menurut Abu Ahmadi adalah: "Kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya".³

¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2003), hlm. 138.

² Thomas Gordon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 176.

³Abu Ahmadi, *Psikolog Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 255.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain sebagainya. Dengan kata lain manusia pertama-tama belajar memegang peran sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Apabila interaksi sosial dalam keluarga tidak berjalan dengan lancar, maka besar kemungkinan bahwa interaksi sosial di lingkungan luar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga akan berlangsung tidak lancar.

Ada dua makna yang sering dipakai di dalam mendefinisikan keluarga pertama adalah makna keluarga sebagai ikatan keakraban antara individu. Keluarga dalam batasan ini menunjukkan pada makna yang mempunyai hubungan darah dan hubungan pernikahan. Kedua keluarga sebagai sinonim bagi istilah “Rumah Tangga” dalam batasan ini ikatan keakraban tetap penting, namun yang ditekankan adanya kesatuan hunian dan kesatuan ekonomai.

Lebih lanjut Abu Ahmadi menjelaskan bahwa keluarga ditinjau dari lengkap tidaknya anggota keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh.⁴

a. Keluarga utuh

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti seorang ayah, ibu, dan anak-anak.

⁴*Ibid.*, hlm 254.

Keluarga yang utuh bukan hanya sekedar utuh dalam kelengkapan anggota keluarga dan hubungannya antara orangtua keluarga dan hubungannya antara orang tua dan anak-anak mereka, tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya, disamping utuh dalam arti psikis juga utuh dalam arti fisik. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas dan kewajibannya sebagai orang tua.

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti seorang ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi⁵.

b. Keluarga pecah

Keluarga yang tidak utuh (pecah) terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian, perpisahan atau perceraian, atau kedua-duanya, yang dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja. Menurut Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosial menyebutkan.

Antara keluarga yang utuh dan yang tidak utuh (pecah) mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orangtua. Sebaliknya, keluarga yang

⁵W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung Refika Aditama, 2004), hlm. 199.

pecah atau *broken home* perhatian terhadap anaknya kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra putrinya. *Broken home* memiliki pengaruh yang negatif. Situasi keluarga yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja (*deliquent*) kebanyakan disebabkan oleh anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*)⁶

Dalam keluarga anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang berimbang antara ayah dan ibu. Dalam keluarga pecah hal semacam ini tidak didapatkan secara memuaskan, bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali.

Berdasarkan klasifikasi bentuk keluarga di atas antara keluarga utuh dan keluarga yang pecah terutama dalam perimbangan kasih sayang dan perhatian yang didapatkan oleh anak dari kedua orangtua mereka. Dalam keluarga yang lengkap kasih sayang dan perhatian orangtua terhadap anak lebih berimbang dibandingkan dengan keluarga yang mengalami perpecahan, artinya antara ayah dan ibu memiliki kecakapan dalam mendidik anak pada keluarga utuh, sedangkan dalam keluarga yang mengalami perpecahan keseimbangan kasih sayang antara kedua orangtua tidak dapat sepenuhnya terwujud, apabila ayah dan ibu sudah berpisah bercerai, perimbangan kasih sayang dan perhatian yang diharapkan oleh anak tidak pernah terwujud secara sempurna. Menurut James Drever dalam bukunya *Kamus Psikologi* mengatakan: “keluarga

⁶*Ibid.*, hlm. 248-249.

yang berantakan adalah keluarga yang integritas, hubungan akrab solidaritasnya telah rusak oleh ketegangan konflik yang terjadi dalam keluarga tersebut.”⁷

Fungsi keluarga yang seharusnya dapat berjalan dengan lancar akan terganggu, sebagai konsekuensinya anak akan menjadi indikator akibat konflik tersebut. Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang pertama terjadinya konflik keluarga. Ketegangan keluarga yang sering timbul menyebabkan anak hidup tidak berkembang. Hal ini dikarenakan bahwa pergaulan keluarga sangat dibutuhkan dalam membina akhlak anak.

Langkah penciptaan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menyayangi di antara suami-istri dan antara seluruh anggota keluarga. Dengan pengertian, penghargaan, kepercayaan, dan kasih sayang yang baik, maka akan dapat terhindar berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap masing-masing atau salah seorang (suami dan istri).⁸ Beberapa penjelasan di atas bahwa konflik keluarga adalah ketegangan dan pertentangan yang terjadi dalam sebuah keluarga sehingga integritas, keakraban, dan solidaritas, fungsi keluarga yang sesungguhnya tidak

⁷James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Radar Offset, 1986), hlm. 125.

⁸Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59-60

tercapai. Konflik ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat dan pandangan sikap kepada keluarga, kepala keluarga yang otoriter (tidak demokratis) dan lain sebagainya. Indikator konflik keluarga dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.⁹

Tabel. 1

Indikator Konflik Keluarga

Indikator Konflik Keluarga
1. bertengkar di dalam rumah tangga
2. tidak adanya salah satu yang mengalah
3. tidak mencari jalan tengah permasalahan
4. suami istri mau menang sendiri
5. kurangnya keharmonisan keluarga
6. berselisih paham dengan keluarga, kurangnya komunikasi antara suami istri
7. tidak terbuka antara suami dan istri, kecurigaan yang berlebihan antara suami atau istri
8. tidak percaya kepada suami atau kepada istri
9. permasalahan ekonomi
10. perbedaan pekerjaan antara suami dan istri
11. permasalahan karena ketidak cocokan antara suami dan istri
12. perbedaan penghasilan antara suami istri
13. perbedaan latar belakang antara suami dan istri.

⁹Sri Lestari, Psikolgi keluarga Penanaman Nilai dan penganganan konflik dalam keluarga, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 99.

2. Bentuk-Bentuk Penyebab Konflik Keluarga

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga di mana krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak, bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami-istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penyebab terjadinya krisis keluarga, yaitu:¹⁰

- a. Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu

Sering dituding bahwa faktor kesibukan sebagai biang keladi penyebab konflik keluarga. Dalam keluarga sibuk, di mana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di mana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi makmum. Di meja makan dan di tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak mereka.

¹⁰ Sofyan S. Willis, *konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 14-16.

Anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap keluarga mereka. Sering terjadi kedua orangtua pulang hampir malam, badan capek, sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tidur. Tentu orangtua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, meneguk alkohol, main kebut-kebutan di jalan, menjadi pemakai narkoba,

b. Sikap egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus, egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egoisme yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting, dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya.

Akibatnya sifat egoisme atau egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu

bertengkar karena ayah tidak mau membantu mengurus anaknya yang kecil lagi menangis alasannya ayah akan pergi main badminton, padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu menjadi marah kepada ayah, dan ayahpun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal yang buruk diberi contoh oleh keduanya.

Egoisme orangtua akan berdampak terhadap anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya. Adapun sikap membandel adalah aplikasi dari rasa marah terhadap orangtua yang egosentrisme. Seharusnya orangtua memberi contoh sikap yang baik seperti suka bekerja sama, saling membantu, bersahabat, dan ramah. Sifat-sifat ini adalah lawan dari egoisme atau egosentrisme.

c. Masalah ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga yaitu, kemiskinan dan gaya hidup. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran, sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Suami tidak sanggup memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhannya, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering mengakibatkan ke arah perceraian.

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup yang serba luks. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti model dunia. Namun tidak

semua suami suka hidup sangat gelamor. Atau sebaliknya. Di sinilah awal pertengkaran suami istri, yaitu soal gaya hidup, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi dalam keluarga.

d. Masalah kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modren di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, mengapa demikian? Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Di samping itu kesuksesan ini adalah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (kecewa berat), kadang terlihat banyak orang yang bunuh dari karena kegagalan ekonomi, menyebabkan kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, yang mengakibatkan akhlak remaja menjadi buruk dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Akhlak Remaja

a. Pengertian akhlak

Kata “akhlak” dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari kata bahasa Arab “خلق” bentuk jamak dari mufrodtnya اخلاق.¹¹ Yang

¹¹Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudhodlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Makmum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm. 59.

berarti budi pekerti. Dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat sikap jiwa yang benar terhadap Khalik-Nya dan terhadap sesama manusia.¹²

Istilah etika dan moral sering disepadankan dengan akhlak padahal bila dicermati cakupan makna yang terdapat pada moral dan etika memiliki perbedaan arti yang sangat mendasar dengan cakupan makna yang terdapat pada akhlak. Dengan demikian akhlak yang peneliti maksud adalah budi pekerti, tingkah laku dan perangai yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi (لغة) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³ Di dalam Ensiklopedi Islam dikatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.¹⁴

Secara terminologi ada beberapa defenisi akhlak salah satunya adalah menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran dan

¹²Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.2.

¹³Yubahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

¹⁴Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoevo, 2001), hlm.102.

perkembangan.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Dengan akhlak tersebut manusia dapat mempererat hubungannya dengan Allah, dan hubungannya kepada manusia secara harmonis. Akhlak yang baik akan berpengaruh positif dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak, maka Allah mengutus Rasul-Nya ke dunia dengan salah satu tugasnya yaitu menyempurnakan Akhlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Qur'an Surah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya

¹⁵Abudin Nata, Al-Qur'an dan Hadits, Dirosah Islamiah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), hlm. 36.

sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁶

Ayat Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa salah satu misi kelahiran Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak itu memang sangat perlu untuk dimiliki dan diamankan. Bibit dari akhlak sudah ada sejak lahir, alam lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lainnya yang turut berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak yang dimilikinya.

b. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam ada beberapa macam akhlak yang harus kita miliki di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 1. Mentauhidkan Allah SWT

Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah mentauhidkan Allah. yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tiada ada sesuatu yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan asma Allah. Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Nahl ayat 36:

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 65.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
 الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ
 فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl : 36).¹⁷

b. Takwa kepada Allah

Kalimat “*ittaqullah*” (bertaqwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi “Jauhilah Allah atau hindarkanlah dirimu dari Allah”. Hal ini tentu mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari-Nya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindar Allah adalah menghindar dari siksa atau hukuman-Nya. Misalnya sahabat Nabi dalam perang uhud, ketika mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum alam (dalam hal ini ketaatan pada pemimpin yang merupakan kunci sukses dalam peperangan) mengalami kekalahan walaupun mereka pada hakikatnya tidak mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat. Mereka

¹⁷ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), Hlm. 564.

yang tidak melanggar terkena getahnya apalagi yang telah melanggar perintah Allah SWT. Dan inilah yang di perintahkan Allah dalam surat Al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya. (QS. al-Anfal : 25)¹⁸

c. Akhlak terhadap orang tua

Menurut Barmawie Umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa cara-cara dalam melaksanakan akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

1. Berbakti kepada orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap mereka sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Bagi siapa yang berani durhaka kepadanya akan mendapat siksaan dari Tuhan, siksanya itu tidak hanya diperoleh di akhirat akan tetapi semasa hidup di dunia.

2. Patuh kepada orang tua, yaitu mentaati segala perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah SWT. Misalnya mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya.

3. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.

4. Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.

5. Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 455.

6. Mendoakan orang tua semoga diberi Allah keampunan, rahmat, dan lain sebagainya.¹⁹

d. Akhlak terhadap masyarakat

1. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. bahkan tidak seagama dengan kita. Maksud dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahakan mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، (رواه البخاري)

Artinya: Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya. (HR. Bukhari).²⁰

2. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan, untuk

¹⁹Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lppi, 2009), Hlm. 147-148.

²⁰Zainuddin Ahmad Ibn Abdul Latif Al-Zaidi. *Sunan Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub, Tth 1999), Hlm. 275.

menolong mereka sesuai dengan kemampuannya tanpa harus disebar luaskan kepada orang banyak.²¹

e. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam itu adalah milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.

Alam dan isinya itu diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia bukan untuk dibiarkan begitu saja tanpa ada pemeliharannya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak merupakan pembahasan yang sangat luas, dilihat dari segi sifatnya akhlak terbagi kepada akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia). Sedangkan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Berangkat dari ruang

²¹ M. Solihin. *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 112.

lingkup akhlak yang disebutkan di atas Yunhar Ilyas membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:²²

1. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia sebagai pribadi yang terdiri dari akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat. Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

2. Akhlak dalam Keluarga

Akhlak dalam keluarga merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan keluarga, dalam hal ini yang termasuk akhlak dalam keluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

3. Akhlak Bermasyarakat.

Akhlak bermasyarakat merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antara sesama masyarakat. Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup

²²Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lppi, 2002), Hlm. 6.

seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah Swt maupun sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan cakupan diatas adapun yang menjadi cakupan akhlak dalam penelitian ini adalah budi pekerti, tingkah laku dan perangai yang dilakukan anak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Keluarga adalah sekelompok sosial yang utama dimana anak belajar menjadi manusia sosial. Di dalam keluarga, anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan lain-lain. Rumah tangga menjadi tempat pertama untuk perkembangan segi-segi sosialnya. Apabila interaksi sosial di dalam keluarga (terutama dengan orang tuanya) berjalan dengan wajar, maka ia akan menjadi manusia yang berharga kelak, sebaliknya bila interaksi sosial dengan orangtuanya kurang baik, maka interaksi sosialnya pada umumnya berlangsung kurang baik pula.²³

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang pertama penyebab terjadinya konflik yang hidup dan berkembang diawali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 199-200.

keluarga yang memiliki konflik, sedikit demi sedikit akan berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang menyulitkan melakukan adaptasi dengan sehat, ialah hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa terutama sang ayah dan ibu.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara konflik yang terjadi didalam keluarga terhadap perkembangan remaja. Karena pada masa perkembangan remaja, mereka memiliki masalah yang akan dihadapi. Maka pada saat ini orangtua harus memegang peranan penting dalam perkembangannya, agar menjadi remaja yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan masalah-masalah yang dihadapi oleh kaum remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja sebagai berikut:

a. Faktor Pribadi

Setiap insan yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, atau dalam keadaan suci bersih laksana kertas putih suci bersih sedikitpun tidak ada noda. Orangtuanyalah yang menjadikn anak ini menjadikan baik atau

tidak. Dalam hal ini Hadiyah Salim mengemukakan dalam kitab Terjemahan Mukhtarul Ahadist Nabawiyah berdasarkan Hadis rasulullah sebagai berikut ini :

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abu Khurairah ra Rasulullah SAW berkata, 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi'. (HR. Bukhari nomor: 1270).²⁴

Namun demikian tidak jarang kita lihat bahwa anak-anak sejak kecilnya menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Ada kalanya anak bertingkah laku yang tak wajar. Misalnya ketika masih kecil ia suka mencoret-coret tembok, sikap kasar sama teman-temannya. Namun sampai memasuki masa remaja anak tersebut tetap tak berubah sedikitpun sikapnya. Ini merupakan sikap yang memang sudah dibawanya sejak kecilnya.

Pembawaan kenakalan ini tidak disadari sebagai orangtua, ketika anak masih kecil bersikap nakal, kadang-kadang merupakan kebanggaan bagi sebagian orangtua. Hal ini disebabkan dengan sikap pemberani. Namun setelah anak remaja tindakan yang nakal tersebut terus berjalan, karna sudah merupakan kebiasaan baginya. Umpamanya sejak kecil suka

²⁴Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no: 1359,1992), hlm.413.

berkelahi dengan teman-temannya, mencoreta apa saja yang disukai, tanpa memperhatikan apakah itu baik atau tidak. Apalagi hal tersebut berlangsung sejak kecil hingga pada masa remajanya apabila tidak dilakukan pembinaan keagamaan yang baik maka sikap yang sudah dibawa dari sejak kecil ini akan semakin buruk dan dapat merugikan orang lain.

b. Pengaruh keluarga

Lingkungan keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak remaja, utamanya dalam pembinaan agamanya, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum ia mengenal dunia luar. Keluarga yang berantakan dapat merupakan penyebab terjadinya tindakan-tindakan yang kurang baik bagi anak-anak. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan sebagaimana tercantum dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* sebagai berikut.

Tidak rukunya ibu dan bapak, menyebabkan gelisah anak-anak, mereka itu menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah keluarga yang tidak rukun. Maka anak-anak gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari hatinya, biasanya mengganggu ketentrangan orang lain.²⁵

Selanjutnya orang tua yang kurang memperhatikan dan mengamalkan ajaran agama didalam rumah tangga membuat acuh tak

²⁵Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 17.

acuh terhadap akhlak. Dalam hal ini Bambang Murhijanto mengemukakan sebagai berikut:

“remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak-anak, bisa mengakibatkan anak menjadi nakal dan acuh tak acuh terhadap pembinaan agama”.²⁶

Dari keterangan diatas dapat kita peroleh pengertian bahwa rumah tangga yang berantakan dan kurangnya pembinaan agama dalam rumah tangga dapat mempengaruhi akhlak remaja, membuat mereka acuh tak acuh terhadap akhlak itu sendiri.

c. Pengaruh dari masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kurang baik turut juga mempengaruhi akhlak anak atau remaja, karena para remaja tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini D. Soejono mengemukakan dalam bukunya *Doktrin-doktrin kriminologi* sebagai berikut: “bahwa penyebab utama dari kejahatan-kejahatan adalah unsur lingkungan pergaulan hidup”²⁷ apabila kita perhatikan keadaan masyarakat sekarang ini sudah jauh berbeda apabila dibandingkan dengan masa-masa lampau.

Sangat menyedihkan apabila kita sekarang ini mendengar dimanmana di kota-kota besar, bahkan dikota kecilpun, juga merambat kepedesaan, bahwa kemerosotan moral telah menjadi-jadi, perbuatan-

²⁶Bambang Murhijanto, *Op.Cit*, hlm. 129.

²⁷D. Soejono, *Doktrin-doktrin Kriminaogi*, (Bandung: Alumni, 1968) hlm. 210.

perbuaran maksiat, penyelewengan-penyelewenga, fitnah, adu domba, pencurian, penodongan, perampokan dan sebagainya, keadaan masyarakat semacma inilah yang sangat mempengaruhi akhlah para remaja, dan *dekradasi* akhlah terus terjadi di kalangan masyarakat terutama anak remaja.

d. Pengaruh teman sebaya

Tidak jarang didengar maupun dilihat bahwa melau media cetak, media elektronik bahwa anak remaja terlibat dalam berbagai perkelahian maupun penggunaan obat-obat terlarang, utamanya dikota kota besar.

Pada umumnya remaja tersebut dalam berbagai tindakan yang tidak baik adalah, karena terbawa-bawa oleh temanya atau dipengaruhi temanya sendiri yang memang tergolong nakal. hal ini terbukti setelah diadakan penyelidikan atas terjadinya perkelahian antar geng, kebanyakan para remaja tidak tahu pangkal penyebab terjadinya, perkelahian tersebut, yang jelas mereka melihat temannya berkelahi dengan geng lain, maka mereka pun langsung membantunya, akibatnya terjadilah perkelahian massal antar remaja.

Begitu pula dengan penyalah gunaan obat-obat terlarang, banyak diantara remaja yang terpengaruh oleh teman-temannya, dalam arti pada mulanya mereka tidak pernah terlibat perbuatan terlarang tersebut, tetapi karna ingin coba dan untuk dikatakan pemberani dengan berbagai istilah remaja lainnya mereka pun mencoba, dan akhirnya yang tidak bisa

menghentikan menjadi kecanduan dan mengajak kawan-kawan yang lain agar seperti dia.

e. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sosial maupun keagamaan anggota keluarga, dalam artian apabila perekonomian rumah tangga tersebut baik, maka dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya, sehingga tidak jarang orang berusaha semaksimal mungkin untuk mencari nafkah yang lebih baik.

Hal ini dilakukan mengingat kemiskinan itu dapat membuat berbagai kesulitan dalam hidup ini yang terkadang membuat orang menjadi jahat. Dalam hal ini D. Soejono mengemukakan bahwa “salah satu yang paling banyak diketahui orang ialah kenakalan dikarenakan kemiskinan” kemudian D. Soejono memperjelas kembali bahwa

“ kemiskinan menjadi faktor kejahatan, kemiskinan mendorong kepada kejahatan menjadi motif, sebab struktur kapasitas mengahsilakn konflik-konflik yang tak terhitung jumlahnya”²⁸

Dari ungkapan diatas jelas dilihat bahwa faktor kemiskinan yang menimpa kehidupan keluarga akan menimbulkan berbagai kejahatan yang sekaligus dapat merusak akhlak remaja. Tidak jarang orang berbuat jahat karena kebutuhan hidupnya tidak tepenuhi, seperti mencuri, menipu, dan sebagainya. Apalagi masa remaja yang belum matang cara berfikirnya,

²⁸D. Soejono, *Op, cit*, hlm. 83.

terkadang hanya karena masalah kurangnya kebutuhan yang diberikan orang tua lalu mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik.

f. Masalah hubungan dengan orangtua

Sering menimbulkan kekecewaan remaja terhadap orang tuanya adalah kurangnya pengertian orangtua terhadap perubahan yang sedang dilaluinya. Orangtua biasanya masih cenderung kepada memperlakukan anak seperti memerintah, melarang dan mencampuri urusannya, terlalu banyak memperingati dan menasehatinya. Di samping itu, orangtua sering dalam perlakuannya itu tidak tetap. Kadang-kadang ia memperlakukan seperti anak-anak tapi terkadang seperti orang dewasa, karena tumbuhnya telah menyerupai orang dewasa. Selain itu keadaan rumah tangga kedua orangtuanya juga sangat mempengaruhi tugas perkembangan remaja, seperti kerukunan dan keharmonisan keluarga.

Rumah tangga yang retak dikenal sebagai titik penting bagi tidak adanya adaptasi. Berbagai kajian menyatakan, bahwa para remaja yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*) dan memiliki konflik, mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, dan sosial, dibandingkan dengan para remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa. Begitu pula kebanyakan remaja yang putus sekolah karena tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, adalah mereka yang hidup di rumah tangga yang retak. Anak-anak yang terpisah dari orangtuanya karena ditinggal mati atau karena perceraian,

biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah merasa tersinggung.

Mereka tidak punya kepekaan agar diterima di masyarakat.

Gambaran masalah-masalah yang dihadapi remaja di atas kadang bersal dari dirinya namun lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Doktor Halley yang dikutip oleh Syaikh M. Jamaluddin menyatakan perselisihan yang terus menerus terjadi dalam sebuah rumah tangga, merupakan faktor penting terjadinya penyimpangan-penyimpangan terutama kalau kedua orangtua yang bersangkutan sengaja menjadikan anak sebagai pangkal perselisihan mereka.²⁹

Kalu kita menginginkan seorang remaja bisa berkembang secara wajar, maka ia harus hidup di iklim yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari seorang dewasa yang berada di sekelilingnya. Tetapi kalau ia hidup di sebuah tangga yang selalu diwarnai konflik, dampaknya secara gamlang akan berpengaruh negatif pada akhlak dan kebahagiaan si remaja. Karena rumah tangga yang kacau seperti itu menghalanginya untuk mendapatkan belaian kasih sayang dari orangtuanya. Abu Ahmadi menyebutkan dalam buku psikologi sosial

Dari beberapa hasil penyelidikan menunjukkan bahwa anak nakal (*delinquent*) berasal dari keluarga yang retak. Di dalam keluarga anak memerlukan perimbangan perhatian, kasih sayang dari orangtuannya, dalam keluarga yang retak hal ini tidak dapat secara memuaskan anak mengalami kesulitan-kesulitan dan terjerumus ke dalam kelompok anak-

²⁹Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, ,*Op. Cit.*, hlm, 82.

anak nakal maka jadilah ia anak yang nakal atau anak yang tidak memiliki pengamalan agama yang baik.³⁰

Sedangkan Gerungan menyebutkan:

1. Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga yang memiliki konflik dan keluarga yang tidak utuh dibandingkan anak biasa. Ketidaktuhan keluarga tersebut disebabkan perceraian orangtua ayah atau ibu atau keduanya yang meninggal, tidak seringnya ayah ibu di rumah, dan sering orangtua bertengkar
2. Anak delinquent kurang mendapatkan perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin di keluarganya dibandingkan anak biasa.³¹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara konflik yang terjadi di dalam keluarga terhadap perkembangan remaja, karena pada masa perkembangan remaja mereka memiliki masalah yang akan dihadapi . Maka pada saat ini orangtua harus memegang peran penting dalam perkembangannya, agar menjadi remaja yang lebih baik. Kualitas keluarga juga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu

³⁰Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 249.

³¹W.A. Gerungan, *Op. Cit.*, hlm. 228.

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir³².

Jika keluarga yang ia miliki hidup dengan harmonis, penuh kasih sayang dan hidup rukun maka akhlak remaja akan baik harmonis, memiliki konflik atau keluarga yang retak maka hal ini dapat mempengaruhi akhlak remaja.

5. Upaya Mengatasi Konflik Keluarga

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian juga dengan konflik keluarga yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit, karena harus dicari akar masalahnya, lalu di temukan solusinya. Akar konflik keluarga bersumber dari suami-istri, anak-anak, ibu, bapak, mertua, atau orang lain. Jika persoalan keluarga bersumber dari internal (ayah, ibu, anak), mungkin penyelesaiannya akan lebih jelas dan mudah. Akan tetapi jika sumber persoalan keluarga ada pada pihak eksternal (orang luar), maka persoalan ini makin sulit untuk dipecahkan dan mencari solusinya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik keluarga ada dengan cara-cara tradisional dan ada pula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan cara ilmiah. Cara penyelesaian masalah keluarga dengan sifat tradisional terbagi dua bagian, pertama kearifan kedua orangtua dalam menyelesaikan konflik keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri. Istilah kearifan adalah cara-cara yang penuh

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 72.

dengan kasih sayang , kekeluargaan, memelihara jangan sampai ada yang terluka hatinya oleh sikap dan perbuatan orang tua. Akan tetapi cara ini memerlukan media yaitu di meja makan dan tempat shalat berjamaah. Kearifan orangtua dapat terjadi jika orangtua punya banyak waktu dirumah, selalu menciptakan suasana rumah yang harmonis penuh kasih sayang dan perhatian, dan orangtua seharusnya memiliki pengetahuan psikologis anak dan remaja serta cara-cara membimbing anak.³³

Keduan, cara ilmiah yaitu konseling keluarga (family counseling). Cara ini telah dilakukan oleh para ahli konseling di seluruh dunia. Ada dua pendekatan dilakukan dalam hal ini yaitu pendekatan individual disebut juga individual konseling yaitu upaya untuk menggali emosi, pengalaman, dan pemikiran klien. Pendekatan kelompok (family conseling) yaitu diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor keluarga. Sebelum memasuki konseling keluarga, yang amat penting adalah mendekati secara individual dengan individual konseling (konseling individual) individu yang bermasalah (sumber masalah). Tujuannya adalah agar klien dapat mengekspresikan prasaan-prasaan yang mengganjal, menyakitkan, menyedihkan, dan yang melukai hatinya. Hal ini penting karena prasaan-prasaan seperti ini yang menyebabkan individu berperilaku salah suai (maladjusted behavior) seperti menjadi nakal, lari dari rumah, minum-minuman keras, bergaul dengan anak-anak berandal dan membuat prilaku yang memalukan seperti mencuri,

³³ *Op.Cit.*,hlm. 20.

dan lain-lain. Agar kedua orangtuanya menjadi malu. Kalau hal ini terjadi maka remaja tersebut merasa puas Allah swt berfirman dalam al-Qur'an dalam surah Al-Anfaal ayat 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar³⁴

Jika prasaan-prasaan negatif itu dapat diungkapkannya di dalam konseling individual, maka klien akan menjadi lega puas dan agak tenang. Maka tugas konselor adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman klien berhubungan dengan prasaan negatif dalam dirinya. Tujuannya adalah agar konselor memahami perilaku-prilaku apa yang ada diantara orangtua, saudara, terhadap dirinya. Dengan demikian akan mudah bagi konselor untuk memberikan pengarahan di dalam konseling keluarga.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, adapun penelitian yang berhubungan dengan ini adalah:

1. Skripsi Suriani Panggabean dengan judul “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Pengamalan Agama Anak (Studi Kasus Di Desa Kadegadang Kecamatan Barus)” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima,

³⁴Tim Penyelenggara *Penerjemahan Al-Qur'an* Depag Ri, hlm. 71.

artinya konflik yang terjadi dalam keluarga memberi pengaruh yang negatif bagi penurunan tingkat pengamalan agama anak.

2. Skripsi Erwin Harahap dengan judul Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara penelitian ini menjelaskan tidak adanya kesadaran orangtua tentang perlunya pembentukan akhlak remaja tersebut. Orangtua terlalu sibuk bekerja seharian dan tidak memperhatikan aktifitas aktifitas anak di dalam masyarakat, sehingga akhlak remaja itu tidak dapat diaplikasikan kedalam perlakuan yang baik. Hubungan orangtua dengan remaja tidak terlalu harmonis mengakibatkan terjadinya hubungan yang kurang baik.

Maka adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah: persamaanya sama-sama membahas konflik keluarga dan akhlak remaja, perbedaanya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan dalam bentuk studi kasus konflik keluarga di lokasi penelitian, dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama anak, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui keadaan konflik keluarga yang terjadi di desa Mompang dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja.

Dan sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah konflik keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas.

C. Kerangka Pikir

Situasi konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi akhlak remaja, apabila terjadi konflik dalam keluarga kedua orangtua tidak dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas sebagaimana yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya rasa ketidakcocokan, perselisihan, tidak sepaham, dan perceraian. Maka mulailah kesulitan bagi semua anggota keluarga terutama anak-anak dalam keluarga, dan anak mulai bingung dan merasa terombang-ambing, rasa cemas, marah dan risau.

Anak mengikuti pertengkaran antar ayah dan ibu, mereka tidak tahu memihak pada siapa. Batin anak menjadi sangat terkekang, merasa malu akibat ulah orang tua, kemudian anak yang mengalami konflik keluarga mengalami berbagai masalah seperti, perilaku yang tidak baik, lari kepada narkoba, minuman keras, suka berkelahi, mencuri dan lain-lain. Sehingga keluarga yang konflik mengakibatkan akhlak remaja merosot misalnya tidak bisa mencontoh kebiasaan yang baik, tidak bisa membimbing keagamaan pada anak karena sering bertengkar.

Sebaliknya keluarga yang harmonis, keluarga yang memberikan kasih sayang bagi anak dan memperoleh rahmat Allah, sehingga dapat melestarikan akhlak remaja. Bila kedua orangtua baik dalam rumah tangga, harmonis dan bahkan saling ada rasa kasih sayang maka akan berpengaruh terhadap akhlak remaja, sehingga anak dapat mencontoh orangtua yang sholat, puasa, membaca al-Quran serta sikap orangtua yang menghargai satu sama lain. Konflik keluarga merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, dimana

akhlak remaja sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan yang ditanamkan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan tersebut yang senantiasa mendapatkan dorongan dari orangtuanya dan juga kawan sepermainannya. Suasana rumah tangga yang penuh dengan cekcok akan mempengaruhi akhlak remaja, sebaliknya bila suasana rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang serta dibarengi dengan komunikasi yang baik dari orangtua akan memungkinkan akhlak remaja semakin baik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan propesi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka pikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas. Ha diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja.

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas, 4 km dari pasar sibuhuan, jalan lintas Sosopan, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 05 April 2016 sampai 10 Mei 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

Penelitian ini harus didekati penyelesaian masalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada sekarang, tentang Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bergama Islam yang berada di Desa Mompang berjumlah 261 kepala keluarga, karena jumlah populasi di atas tidak seluruhnya memiliki anak remaja, maka peneliti menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bailey sebagaimana dikutip Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.² Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu 52 kepala keluarga (KK).

Penetapan sampel seperti ini adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti,³

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 20% kepala keluarga sesuai dengan perincian tabel berikut:

²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

Tabel 2
Jumlah sampel penelitian

N0	Kepala Keluarga	Sampel 20%	Dibulatkan
1	261	52,2	52 Jumlah sampel = 52 kk

Dari tabel diatas dapat dilihat populasi yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumun berjumlah 261 kepala keluarga yang beragama islam karena jumlah populasi diatas tidak seluruhnya memiliki anak remaja maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 52 kepala keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah
 - a. Suami-istri yang mengalami konflik keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun.
 - b. Anak Remaja dari keluarga yang mengalami konflik keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun.

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, serta masyarakat yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumon, serta tidak terlepas dari buku-buku ataupun teori yang mendukung dari penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah konflik keluarga dan variabel (Y) adalah akhlak remaja. Konflik keluarga adalah perselisihan antara dua pihak yaitu seorang istri (ibu) dengan seorang suami (ayah) yang terjadi dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh kejiwaan terhadap anak-anak. Indikatornya adalah bertengkar didalam rumah tangga, tidak adanya salah satu yang mengalah, tidak mencari jalan tengah permasalahan, suami istri maumenang sendiri, kurangnya keharmonisan keluarga, berselisih paham dengan keluarga, kurangnya komunikasi antara suami istri, tidak terbuka antara suami dan istri, kecurigaan yang berlebihan antara suami atau istri, tidak percaya kepada suami atau kepada istri, permasalahan karena faktor ekonomi, perbedaan pekerjaan antara suami dan istri, permasalahan karena ketidakcocokan antara suami dan istri, perbedaan penghasilan antara suami istri, perbedaan latar belakang belakang antara suami dan istri.

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, berupa:

a. Angket

Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam pribadinya, atau hal yang ingin diketahui”

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup dengan menggunakan skala likert. Menurut Burhan Bungin.

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁴

Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada suami-istri yang mengalami konflik keluarga. Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan indikator-indikator yang tercakup dalam variabel konflik keluarga dan akhlak remaja. Menurut Anas Sudijono

Angket yang digunakan disini berbentuk skala likert penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat setuju” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “jarang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “sangat sering” diberi skor 1.⁵

Penyebaran angket dilakukan kepada suami-istri yang mengalami konflik keluarga yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

Selanjutnya kisi-kisi pembuatan instrumen pengumpulan data akan dibuat berbentuk angket sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Angket variabel (X) Konflik Keluarga

No	Indikator	Nomor butir item
1.	Sering tidak berkomunikasi atau tidak cakapan	1
2.	Tidak adanya salah satu yang mengalah ketika ada pertengkaran	2
3.	Tidak mencari jalan tengah permasalahan Bertengkar setiap pulang kerja	3
4.	Antara suami dan istri ingin menang sendiri	4
5.	Kurangnya keharmonisan keluarga	5
6.	Berselisih paham dengan keluarga	6
7.	Kurangnya komunikasi antara suami dan istri	7
8.	Tidak terbuka antara suami dan istri	8
9.	Kecurigaan yang berlebihan antara suami istri	9
10.	Tidak percaya kepada suami atau kepada istri	10
11.	Permasalah karena faktor ekonomi	11
12.	Perbedaan pekerjaan antara suami dan istri	12
13.	Permasalahan karena ketidak cocokan antar suami dan istri	13
14.	Perbedaan penghasilan antara suami dan istri	14
15.	Perbedaan latar belakang pendidikan antara suami dan istri	15

Tabel 4
Kisi-kisi Angket variabel (Y) Akhlak Remaja

No	Indikator	Nomor butir item
1.	Sopan santun	1
2.	Etika berbicara dengan orangtua	2
3.	Melawan orangtua	3
4.	Patuh terhadap orangtua	4
5.	Tidak menghargai orangtua	5
6.	Jujur	6
7.	Etika bergaul	7
8.	Etika berpakaian	8
9.	Ikhlas	9
10.	Menghargai orang lain	10
11.	Kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat	11
12.	Seringnya membuat keributan	12
13.	Menolong yang membutuhkan	13
14.	Berkata kotor kepada orang lain	14
15.	Mau mengambil yang bukan hak miliknya sendiri	15

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara dan yang diwawancarai.⁶Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu, keluarga yang mengalami konflik di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak dilakukan responden⁷

F. Pengelolaan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberi skor terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternative jawaban. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi

P = angket persentase

⁷Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 127

4. Deskripsi data, yaitu dengan menguraikan data secara sistematis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menyajikan data dalam bentuk tabulasi frekuensi.
5. Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut⁸

Untuk melihat bagaimana pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun dengan menggunakan alat uji korelasi *Product moment* oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left[N \sum x^2 - \left(\sum x \right)^2 \right] \left[N \sum y^2 - \left(\sum y \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : Jumlah sampel
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah variabel X^2
- $\sum Y^2$: Jumlah variabel Y^2
- $\sum XY$: Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Hipotesis penelitian diterima apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan ditolak jika r hitung $<$ r tabel. Nilai X dan Y diambil

⁸Anas Sudijono, *pengantar statistik pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193

dari skor item-item angket tentang konflik keluarga dan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun yang diperoleh dari sampel penelitian

Setelah semua angket ditabulasi maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai X sebagai variabel X (variabel I) dan sedangkan skor untuk angket nilai Y dijadikan sebagai variabel Y (Variabel II).

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah dari diperoleh responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai X sebagai variabel X (variabel I) sedangkan skor angket nilai Y dijadikan sebagai variabel Y (variabel II). Selanjutnya untuk menguji angket signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan keberartian koefisien digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

N = jumlah sampel

Hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r_1 korelasi product moment sebagai pengaruh konflik keluarag terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun. Setelah data terkumpul semua maka

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan di Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138-139.

pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jumlahnya, menentukan skor frekuensi setiap item-item dari tabel angket dan dilaksanakan dengan cara perhitungan korelasi product moment, yaitu untuk memilih adanya pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun

Kemudian untuk melihat kebenaran adanya pengaruh antara konflik keluarga dengan akhlak remaja digunakan rumus regresi sederhana, yaitu: ¹⁰

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum X - Y}{N}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y}

Y = Subyak dalam variabel dependen diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diperiksa

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Teknik pengolahan dan analisis data dari hasil wawancara adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber dialog perangkat pemerintah setempat yaitu kepada Desa

¹⁰Soegyorto Mangkuatmodjo, *statistik lanjut*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 198.

Mompang Kecamatan Barumon untuk mengetahui data penduduk seperti jumlag penduduk, mata pencahrian/ pekerjaan penduduk secara umum. Kemudian wawancara dengan orangtua yang menjadi sampel yakni untuk mengetahui kondisi konflik keluarga dan akhlak remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Konflik Keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas

Tanggapan orangtua terhadap konflik yang terjadi di dalam keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, itu semua tergantung bagaimana suami-istri menyikapinya, konflik yang terjadi di dalam rumah tangga hal itu diebabkan terjadinya ketimpangan suami-istri baik dari segi perbedaan paham, minimnya penghasilan, ekonomi dan lain-lain. Hal ini yang membuat suami istri sering bertengkar, cekcok dalam rumah tangga bahkan terkadang masalah kecil dibesar-besarkan. Ketimpang yang terjadi dalam keluarga untuk memenuhi semua hal tersebut orangtua lebih mengutamakan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu memperhatikan akhlak remaja relatif rendah.

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai konflik keluarga di desa mompang kecamatan barumon dapat dirangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 5
Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Konflik Keluarga
Di Desa Mompang

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	47
2	Skor Minimum	36
3	Rata-rata	40,90
4	Standar Deviasi	2,7
5	Median	38
6	Modus	42

Dari tabel diatas skor tertinggi dicapai responden sebesar 47, sedangkan skor terendah sebesar 36, dan skor rata-rata sebesar 40,90 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,7 begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 42 dan nilai pertengahan (median) sebesar 38.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 2,0 maka diperoleh sebaran skor konflik keluarga di desa mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas pada tabel berikut:

Tabel 6

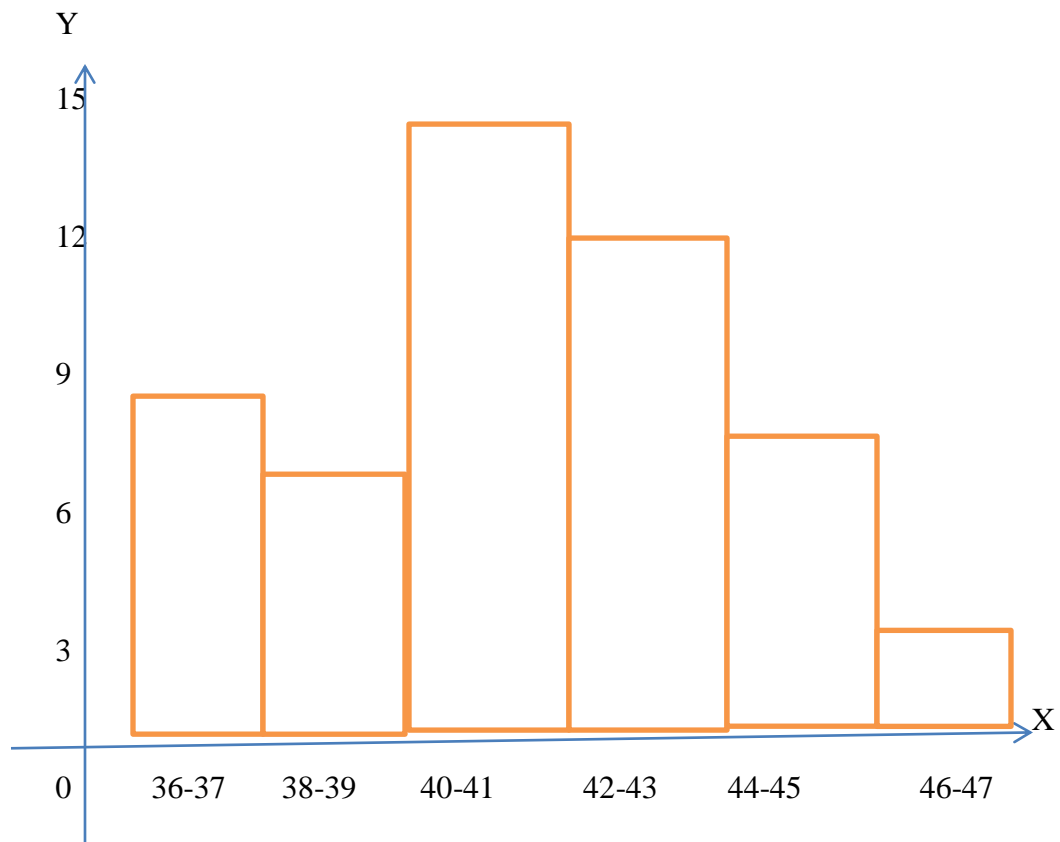
Distribusi Frekuensi Skor Konflik Keluarga di Desa Mompang

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
46-47	3	5,77%
44-45	7	13,46%
42-43	12	23,08%
40-41	15	28,85%
38-39	7	13,46%
36-37	8	15,38%
Total	52	100%

Secara berturut-berturut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 46-47 sebanyak 3 kepala keluarga atau 5,77%, antara 44-45 sebanyak 7 atau 13,46% antara 42-43 sebanyak 12 kepala keluarga atau 23,08%, antara 40-41 sebanyak 15 kepala keluarga atau 28,85%, antara 38-39 sebanyak 7 kepala keluarga atau 13,46% dan antara 36-37 sebanyak 8 kepala keluarga atau 15,38%

Tampilan diagram batang penyebaran skor responden di atas dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 1
Histogram Distribusi Skor Responden untuk
Konflik Keluarga di Desa Mompang



Untuk memperoleh skor konflik keluarga secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimum dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Konflik Keluarga} = \frac{2127}{3120} = 68,71\%$$

Dengan perhitungan di atas dapat diperoleh skor konflik keluarga secara kumulatif adalah 68,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas konflik keluarga tersebut maka dikonsultasikan pada kriteria penilaian sebagaimana berikut:

Tabel 7

Kriteria Penilaian Konflik Keluarga Di Desa Mompang

No	Skor	Konflik keluarga
1	0% - 25%	Sangat rendah
2	26% -50%	Rendah
3	51% -75%	Sedang
4	76% -100%	Sangat tinggi

Dari perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa skor konflik keluarga secara kumulatif adalah 68,17% yang berarti berada pada interval 51% -75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik keluarga yang terjadi di desa mompang dalam kategori sedang.

2. Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas

Akhlak remaja di Desa Mompang cenderung masih kurang baik dan perlu bimbingan. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian besar remaja yang masih menganggap peraturan agama tidak terlalu penting, misalnya anak-anak masih terlihat terbebani dan merasa terpaksa ketika disuruh untuk patuh kepada kedua

orangtua, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka yang diantaranya sering berkata-kata kotor kepada orangtua dan orang lain, dan kebiasaan anak-anak melawan kepada kedua orangtua.

Gambaran data yang diperoleh mengenai akhlak remaja di Desa Mompang kecamatan barumun.

Tabel 8

Rangkuman deskripsi data variabel (Y) konflik keluarga

No	Statistik	Y
1	Skor Maksimum	44
2	Skor Minimum	34
3	Rata-rata	37,90
4	Standar Deviasi	1,82
5	Median	36,5
6	Modus	39

Dari tabel diatas skor tertinggi dicapai responden sebesar 44, sedangkan skor terendah sebesar 34, dan skor rata-rata sebesar 37,90 dan standar deviasi diperoleh sebesar 1,82 begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 39 dan nilai pertengahan (median) sebesar 36,5

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 5 dengan interval kelas 2,0 maka diperoleh sebaran skor akhlak remaja seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9

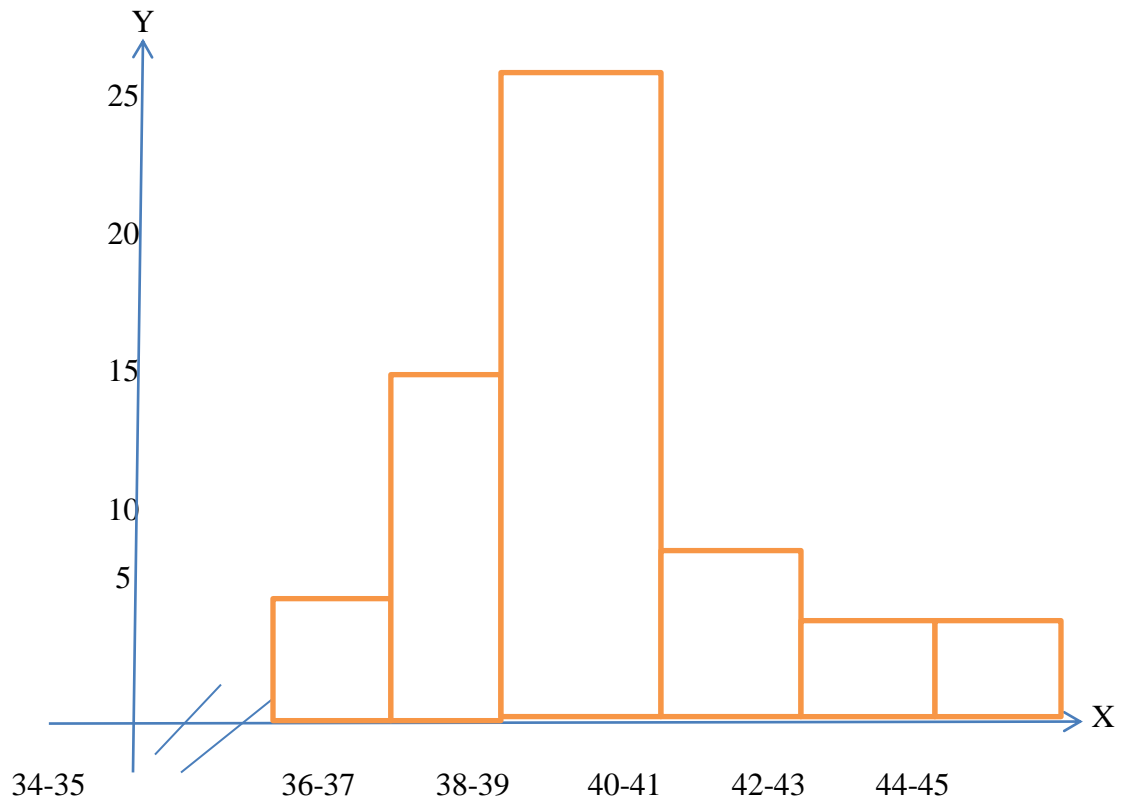
Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja Di Desa Mompang

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relasi
44-45	1	1,92%
42-43	1	1,92%
40-41	5	9,65%
38-39	25	48,08%
36-47	16	30,77%
35-34	4	7,69%
	52	100%

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 44-45 sebanyak 1 kepala keluarga atau 1,92%, antara 42-43 sebanyak 1 kepala keluarga atau 1,92%, antara 40-41 sebanyak 5 kepala keluarga atau 9,62, antara 38-39 sebanyak 25 kepala keluarga atau 48,08%, antara 36-37 sebanyak 16 kepala keluarga atau 30,77%, dan antara 34-35 sebanyak 4 kepala keluarga atau 7,695. Tampilan diagram batang penyebaran skor responden di atas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2

Histogram Distribusi Skor Responden untuk akhlak remaja



Untuk memperoleh skor akhlak remaja di Desa Mompang secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimum dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Akhlak remaja} = \frac{1971}{3120} \times 100\% = 63,17\%$$

Dengan perhitungan diatas, dapat diperoleh skor akhlak remaja secara kumulatif adalah 63,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas akhlak remaja tersebut maka dikonsultasikan pada kriteria penilaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10

Kriteria Penilaian Akhlak Remaja di Desa Mompang

NO	Skor	Interpretasi Akhla Remaja
1	0% -25%	Sangat rendah
2	26% -50%	Rendah
3	51% - 75%	Sedang
4	76% -100%	Sangat tinggi

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor akhlak remaja secara kumulatif adalah 63,17% yang berarti berada pada interval 51% -75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas dalam keadaan sedang.

B. Pengajuan Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara konflik keluarga dengan akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon, maka dilakukan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 11

Hubungan Antara Konflik Keluarga dengan Akhlak Remaja

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	47	44	2209	1936	2068
2	46	39	2116	1521	1794
3	46	41	2116	1681	1886
4	44	39	1936	1521	1716
5	44	38	1936	1444	1672
6	42	38	1764	1444	1596
7	44	37	1936	1369	1628
8	42	38	1764	1444	1569
9	42	39	1764	1521	1638
10	40	37	1600	1369	1480
11	40	39	1600	1521	1560
12	37	37	1369	1369	1369
13	43	39	1849	1521	1677
14	40	36	1600	1296	1440
15	37	39	1369	1521	1443
16	38	41	1444	1681	1558

17	36	41	1296	1681	1476
18	45	38	2025	1444	1710
19	41	34	1681	1156	1394
20	41	35	1681	1225	1435
21	42	38	1764	1444	1596
22	42	36	1764	1296	1512
23	39	38	1521	1444	1482
24	37	39	1369	1521	1443
25	40	38	1600	1444	1520
26	41	36	1296	1296	1296
27	40	37	1600	1369	1480
28	41	39	1681	1521	1599
29	42	38	1764	1444	1596
30	34	39	1444	1521	1482
31	41	38	1681	1444	1558
32	36	36	1296	1296	1296
33	37	37	1369	1369	1369
34	38	39	1444	1521	1482
35	39	40	1521	1600	1560
36	42	39	1764	1521	1638
37	39	35	1521	1225	1365

38	41	37	1681	1369	1517
39	37	39	1369	1521	1443
40	39	39	1521	1596	1521
41	42	36	1764	1296	1512
42	41	39	1681	1521	1599
43	40	36	1600	1296	1440
44	41	35	1681	1225	1435
45	44	38	1936	1444	1672
46	43	37	1849	1369	1591
47	45	37	2025	1369	1665
48	42	38	1764	1444	1596
49	41	40	1681	1600	1640
50	44	37	1936	1369	1628
51	41	36	1681	1296	1476
52	42	36	1764	1296	1512
N=	$\sum X=$	$\sum Y=$	$X^2=$	$\sum Y^2=$	$\sum XY=$
52	2127	1971	87387	74877	80657

Sebelum dilakukan perhitungan product moment terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk melihat sejauh mana tingkatan sebaran datanya yakni sebagai berikut :

1. Variabel konflik keluarga (X)

a. Nilai Tertinggi diperoleh sebesar 47

b. Nilai terendah diperoleh sebesar 36

c. Rata-rata di peroleh sebesar $M = \sum \frac{X}{N} = \frac{2127}{52} = 40,90$

d. Nilai median (pertengahan) yakni baris ke 26 ditambah baris ke 27 dibagi

$$\text{dua sebesar } \frac{36+40}{2} = 38$$

e. Nilai Modus (yang paling sering muncul) sebesar 42

f. Simpangan baku (standar deviasi) diperoleh sebesar

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}}{n} = \frac{\sqrt{\frac{52 \cdot 87387 - 2127^2}{52 \cdot 52-1}}}{52} \\ &= \frac{\sqrt{\frac{4544124 - 4524729}{52 \cdot 51}}}{52} = \frac{\sqrt{\frac{1995}{2652}}}{52} = \frac{1,41}{52} = 2,7 \end{aligned}$$

2. Variabel Akhlak Remaja (Y)

a. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 44

b. Nilai terendah diperoleh sebesar 34

c. Rata-rata diperoleh sebesar $M = \frac{Y}{n} = \frac{1971}{52} = 37,90$

d. Nilai median (pertengahan) yakni baris je 26 ditambah baris ke 27 dibagi

$$\text{dua sebesar } \frac{36+37}{2} = 36,5$$

e. Nilai Modua (yang paling sering muncul) sebesar 39

f. Simpangan baku (standar deviasi diperoleh

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{\sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n-1}}}{n} = \frac{\sqrt{54 \cdot 74877 - 1971^2}}{52 \cdot 51-1} \\ &= \frac{\sqrt{3893604-3884841}}{52 \cdot 51} \\ &= \frac{\sqrt{8763}}{2652} \\ &= \sqrt{3,30} \\ &= 1,82 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2})} \\ r_{xy} &= \frac{52 \cdot 80657 - 2127 \cdot 1971}{\sqrt{52 \cdot 87387 - 2127^2} \sqrt{52 \cdot 74877 - (1971)^2}} \\ r_{xy} &= \frac{4194164 - 4192317}{\sqrt{4544124 - 4524129} \sqrt{3893604 - 3884841}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{1847}{\sqrt{19995 \cdot 8763}}$$

$$r_{xy} = \frac{1874}{\sqrt{175216185}}$$

$$r_{xy} = \frac{1874}{4185.88}$$

$$r_{xy} = 0,447$$

dengan menggunakan tabel nilai r dilakukan penginterpretasian dimana $df = N - n - r = 52 - 2 = 50$. Ternyata bahwa dengan df sebesar 50, pada taraf signifikan 5% adalah 0,275 dan pada taraf signifikan 1 %, r tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > r_{t} = 0,273$ dan 0,354. Berarti ada korelasi yang signifikan antar variabel X dan variabel Y yaitu Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

Kemudian untuk melihat kebenaran adanya pengaruh antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja digunakan rumus regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$b = \frac{(n \cdot xy) - x \cdot y}{n \cdot x^2 - (x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - X \cdot Y}{n \cdot x^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{52 \cdot 80657 - 2127 \cdot 1971}{52 \cdot 87387 - (2127)^2}$$

$$b = \frac{52 \cdot 80657 - 2127 \cdot 1971}{52 \cdot 87387 - (2127)^2}$$

$$b = \frac{4194164 - 4192317}{4544124 - 4524129}$$

$$b = \frac{4194164 - 4192317}{4544124 - 4524129}$$

$$b = \frac{1847}{199995}$$

$$b = 0,09$$

$$b = \frac{1847}{199995}$$

$$b = 0,09$$

$$\text{sehingga } \hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 34,22 + 0,09 \cdot X$$

Sehingga dengan perhitungan diatas dapat disimpulaka bahwa hipotesis (Ha) yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang dapat diterima. Artinya konflik yang terjadi didalam rumah tangga ataupun dalam keluarga secara sadar maupun tidak sadar orangtua sudah memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas. Dari perhitungan product moment juga dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan hasil perhitungan sebesar 0,447.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang dibangun pada bab II dengan hasil penelitian yang diperoleh

dari lapangan yaitu konflik keluarga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap akhlak remaja di desa Mompang.

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala Desa Mopang, bahwa orangtua yang berada di Desa Mompang kurang memberikan perhatian dan didikan terhadap anak-anaknya terutama anak remaja dalam bidang akhlak, yang masih membutuhkan didikan dan perhatian penuh terhadap kepribadiannya, keadaan orangtua yang seperti ini dikarenakan banyaknya konflik-konflik yang terjadi di dalam rumah tangga seperti masalah ekonomi, karena masalah ekonomi inilah orangtua sibuk untuk mencari nafkah dan kebutuhan keluarga, sehingga untuk memperhatikan anak-anak mereka relatif rendah, kepala desa Mompang menegaskan bahwa konflik keluarga ini sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak remaja, di mana keluarga yang sering cekcok dan berantam antara suami-istri mengakibatkan anak remaja tidak betah berada di rumahnya sendiri dan mencari kebutuhannya melalui mencuri hal-hal yang bisa menghasilkan uang,¹

Begitu juga dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga. Menurut hasil wawancanra, orangtua mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di dalam rumag tangga itu dipengaruhi karena keterbatasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak-anak menyebabkan suami istri cekcok marah-marah dan terjadi adu mulut antara suami-istri. Orangtua juga menyadari bahwa akhlak anak remaja mereka masih kurang baik di karenakan

¹Hasil wawancara dengan tokoh agama dan kepala desa Mompang pada 13 April 2016

lingkungan keluarga yang kurang baik dan dipengaruhi teman sebaya menyebabkan anak-anak berperilaku tidak baik, orangtua mengatakan tanpa mereka sadari terkadang mereka sudah memberikan contoh yang kurang baik di depan anak-anak.²

Kemudian data tersebut juga didukung hasil wawancara dengan anak remaja yang mengalami konflik keluarga, bahwa sebagian besar anak-anak remaja pada lokasi penelitian ini akhlak mereka kurang baik karena tidak ada teguran dari orangtua mereka dan ditambah lagi kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik membuat anak remaja dalam lokasi penelitian ini mudah terpengaruh akan kondisi lingkungan yang negatif misalnya lingkungan bermain atau pengaruh teman sebaya menjadikan anak remaja pada lokasi penelitian ini suka berbohong, bertengkar dan melawan kepada orangtua.³

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Sewaktu menyebarkan angket, peneliti melihat bahwa para orangtua masih kurang kerjasama, hal ini terindikasi ketika mengisi angket masih asal-asalan dalam memberikan jawaban.

²Hasil wawancara dengan orangtua yang mengalami konflik keluarga di Desa Mompang pada 13 April 2016.

³Hasil wawancara dengan Anak Remaja yang mengalami konflik keluarga di desa Mompang 13 April 2016

2. Dalam menjawab setiap pertanyaan angket, peneliti tidak mengetahui aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, atau sebaliknya, peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden, mungkin saja responden memang asal-asalan dan berdiskusi dengan teman-teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik keluarga di desa Mompang kecamatan barumunn kabupaten padanglawas tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 68,17%
2. Akhlak Remaja di desa Mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas tergolong kepada kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 63,17%
3. Hipotesis H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu konflik keluarga dengan variabel Y yaitu akhlak remaja di Desa Mompang kecamatan barumun kabupaten padanglawas. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai t_{df} sebesar 50, pada taraf signifikan 5% adalah 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% t tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > t_{t=0,273}$ dan 0,354. Berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga terdapat pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja

B. Saran-saran

Diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memperhatikan akhlak ataupun perilaku anak terutama remaja, dan diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memberikan pola asuh yang baik yang sesuai dengan petunjuk yang telah digariskan dalam Syariat Islam.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih bisa mengatasi atau menghadapi segala hal bentuk konflik-konflik yang terjadi di dalam keluarga, karena permasalahan-permasalahan yang terjadi di keluarga merupakan suatu hal yang lumrah, tergantung bagaimana orangtua menyiasati masalah tersebut.

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperbaiki sikap dan tingkah lakunya terutama di depan anak-anak, karena bagi anak terutama remaja orangtua adalah sosok teladan, segala tingkahlaku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak, dan keteladanan yang memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuhkembangkan anak-anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Dirosah Islamiah, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993.
- Amirul Hadi dan H. Haryonno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudhodlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Makmum Pondok Pesanteren Krapyak, 1996.
- Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoevo, 2001.
- Bambang Marhijanto. *Ilmu-ilmu Remaja-Remaji*. Jakarta: Bintang Pelajar, 1987.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- D. Soejono, *Doktrin-doktrin Kriminaogi*, Bandung: Alumni, 1968
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2005..
- Hadi Suhendi, *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995:
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- James Drever, *Kamus Psikologi* Jakarta: Radar Offset, 1986
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Solihin. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, CV, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penerapan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syahid Ahamd Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtar Ahadist, (ter.) Hidiyah Salim*, Bandung: al-Ma'arif, 1978.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 200.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- _____ *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lppi, 2009.
- _____ *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lppi, 2002.
- Zainuddin Ahmad Ibn Abdul Latif Al-Zaidi. *Sunan Al-Bukhari*, Beirut: Dar Al-Kutub, Tth 1999.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1993

LAMPIRAN I

PEDOMAN ANGKET

DEFTAR ANGKET

Petunjuk pengisian

1. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul:
Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Mompang oleh Mila Rosari Hasibuan (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan
3. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b,c atau d)

Pertanyaan untuk variabel (X) Konflik keluarga

1. Apakah Bapak/Ibu sering tidak tegur sapa atau tidak bercakapan di dalam rumah tangga?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami ketidak adanya salah satu yang mengalah ketika ada pertengkaran?
a. Sangat sering b. sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mencari jalan tengah atau jalan keluar dalam menghadapi masalah ?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
4. Pernahkah Bapak/Ibu selalu menang sendiri dalam berbagai masalah di dalam rumah tangga ?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
5. Apakah Bpak/Ibu pernah mengalami kurangnya keharmonisan dalam keluarga?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu pernah berselisih paham di dalam keluarga?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

7. Pernahkah Bapak/Ibu bertengkar karena kurangnya komunikasi dalam bidang pekerjaan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu terbuka dalam berbagai masalah keluarga?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu pernah memiliki rasa kecurigaan yang berlebihan kepada keluarga?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu sering bertengkar di dalam rumah tangga akibat kurangnya ekonomi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Pernahkah Bapak/Ibu berputus asa akibat kurangnya ekonomi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Pernahkah Bapak/Ibu mempermasalahkan kurangnya ekonomi di hadapan anak-anak?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Pernahkah Bapak/Ibu bertengkar akibat perbedaan pekerjaan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu pernah membahas masalah perbedaan penghasilan antar suami dan istri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu pernah bertengkar karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan masing-masing.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Pertanyaan untuk variabel (Y) Akhlak Remaja

1. Apakah anak-anak pernah bersikap sopan santun terhadap Bapak/Ibu di dalam rumah dan lingkungan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anak-anak beretika baik dalam hal berbicara dengan orangtua maupaun orang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anak-anak patuh terhadap Bapak/Ibu atau orang yang lebih tua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah anak-anak menghargai Bpak/Ibu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Pernahkah anak-anak berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anak-anak bergaul dengan lingkungan dalam keadaan baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anak-anak memakai pakaian yang sopan setiap hari?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anak-anak berbuat ikhlas dalam segala hal dengan keluarga, lingkungan ataupun masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anak-anak sering menghargai orang lain di dalam lingkungan ataupun masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Pernahkah anak-anak patuh terhadap norma-norma yang ada di masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anak-anak sering membuat keributan di dalam lingkungan ataupun di masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Pernahkah anak-anak menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Pernahkah anak-anak menolong orangtua dalam berbagai pekerjaan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anak-anak pernah berkata-kata kotor kepada orangtua, orang-orang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anak-anak pernah mengambil barang yang bukan hak miliknya sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran

Lampiran Pedoman Wawancara

Daftar wawancara kepada keluarga:

1. Apakah yang menyebabkan konflik keluarga itu terjadi dalam rumah tangga?
2. Apakah ada pengaruh konflik di dalam keluarga dengan akhlak remaja?
3. Apa pengaruh dari konflik yang terjadi di dalam keluarga terhadap akhlak remaja?

Daftar wawancara kepada Kepala Desa sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan bapak kepala desa terhadap keluarga yang memiliki konflik di dalam rumah tangga?
2. Menurut pandangan bapak kepala desa, apakah keluarga yang memiliki konflik ini mempengaruhi akhlak remaja?
3. Bagaimana pandangan bapak kepala desa akhlak remaja khususnya remaja yang keluarganya memiliki konflik?

4.

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	47
2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	46
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	46
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	44
5	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	44
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	2	42
7	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	44
8	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	42
9	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	42
10	4	3	4	2	2	3	1	3	3	1	4	2	2	3	3	40
11	3	4	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	40
12	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	4	3	37
13	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	43
14	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	41
15	4	4	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	37
16	4	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	38
17	4	4	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	36
18	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	45
19	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	41
20	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	41
21	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	42
22	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	42
23	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	39
24	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	37
25	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	40
26	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	36
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	40
28	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	4	4	41
29	3	4	4	4	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	42
30	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	38
31	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	2	4	41
32	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	46
33	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	37
34	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	38
35	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	39
36	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	42
37	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	39
38	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	41
39	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	37
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	39
41	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	42
42	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	41
43	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	40
44	4	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	41
45	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
46	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	43
47	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	45
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	42
49	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41
50	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	44
51	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	41
52	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	42

HEM PENYAIAN LAGU

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	44
2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	39
3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	41
4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	2	2	39
5	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	38
6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	38
7	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	37
8	3	2	1	1	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	38
9	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	39
10	3	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	36
11	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	39
12	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	4	3	37
13	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	39
14	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	36
15	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	39
16	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	41
17	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	41
18	4	4	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	38
19	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	34
20	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	35
21	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	38
22	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	36
23	4	4	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	38
24	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	39
25	4	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	38
26	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	36
27	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	37
28	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	39
29	3	4	4	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	38
30	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	39
31	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	38
32	3	3	3	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	36
33	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	37
34	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	39
35	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	40
36	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	4	39
37	4	4	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	35
38	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	37
39	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	37
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	39
41	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	36
42	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
43	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	36
44	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	35
45	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	38
46	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	37
47	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	37
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	38
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	40
50	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	37
51	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	36
52	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	36

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : MILA ROSARI HASIBUAN
2. NIM : 12 120 0053
3. Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Mompang, 08 Agustus 1993
5. Alamat : Mompang, Kecamatan Barumun
Kabupaten Padanglawas

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 104606 Sigorbus, masuk pada tahun 2000 dan tammat 2006
2. MTs, Ma'had Al-Amin Mompang tammat tahun 2009
3. MAN Sibuhuan tammat tahun 2012
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2012.

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Mhd Rustam Hasibuaan
2. Ibu : Dahlia Sari Hasibuan
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Mompang, Kecamatan Barumun
Kabupaten Padanglawas



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA MOMPANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 490/052/10/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : GAZALI HUSEIN HARAHAP.

Jabatan : Kepala Desa Mompang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MILA ROSARI HASIBUAN

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Mompang, Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar-benar mengadakan penelitian terhadap anak remaja yang mengalami konflik keluarga yang berusia 13-18 tahun berjumlah 52 KK (kepala keluarga) di Desa Mompang untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH KONFLIK KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS".


Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Mompang

Pada tanggal : 22.05.2016

Kepala Desa Mompang

Kecamatan Barumun


GAZALI HUSEIN HARAHAP.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: In.19 / F.4.c / P.00.9 / / 2015

Padangsidimpuan, 15 Desember 2015

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Dr. Sholeh Fikri. M. Ag

Di tempat

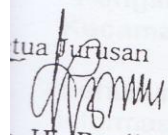
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Mila Rosari Hasibuan / 12 120 0053
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mompang kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas

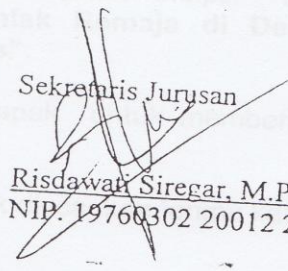
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

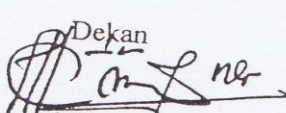
Ketua Jurusan


H. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

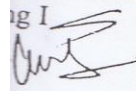
Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

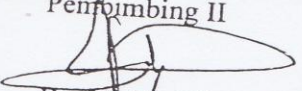
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Tidak bersedia

g I


Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19621021 1991 03 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri. M. Ag
NIP. 19660606 2002 12 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JL. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (06434) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 343 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016

Padangsidimpuan, 30 April 2016

Sifat : Biasa

Tempat : -

Tujuan : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada :

Yth. Kepala Desa Mompang Kecamatan Barumun.
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mila Rosari Hasibuan
NIM : 12 120 0053
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam.
Alamat : Komplek IAIN Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



